BAB IV

PEMBAHASAN

A. Profil Lembaga Chakra V

Perguruan Silat Chakra V (Baca: lima) pusatnya bertempat di gang kecil, didekat kawasan wisata religi Ampel Surabaya, tepatnya di Jalan Sukodono IV/12, atau dulunya kampung ini dikenal dengn nama Kapuran dari asal kata pangapuro Surabaya. Chakra adalah singkatan dari Cahaya Hati Karunia *Rabbul Alamin*. Sementara V bermakna rukun Islam yang lima, yakni: syahadat, shalat, zakat, puasa dan haji. Chakra juga berarti simbol dari trah keluarga Cakraningrat, Madura.

1. Profil Singkat Mas Mochammad Amien

Pada dasarnya beliau tidak ingin mengungkap banyak mengenai silsilah keluarganya. Akan tetapi beliau memiliki dokumen khusus mengenai keluarga beliau, yang tidak ingin beliau ungkap. Beliau berujar bahwa silsilahnya sampai pada Cakraningrat I (Raden Praseno) di Madura dan Sunan Ampel, bahkan sampai pada Rasulullah SAW.[1] Kepada penulis beliau hanya menunjukkan beberapa generasi keatasnya. Kata 'Mas' sendiri adalah gelar panggilan kepada seseorang yang memiliki darah dan garis keturunan seorang raja. Beliau menunjukkan beberapa garis silsilah keluarganya sebagaimana bagan dibawah ini.

[1] Wawancara dengan Mas Mochamad Amien, 30 Juli 2017, di Sukodono, Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bagan 1: Garis Silsilah Mas Mochamad Amien

Yudonegoro Djoyotruno (Mak Koneng)

|

Mas Panji Agung Djoyotruno

|

Mas Hadi Kusumo Djoyotruno

|

Bindoro Muhammad Hotib (Buju Hotib)

|

Mas Mochammad Ali Djoyotruno

|

Bindoro Abdullah Djoyotruno

|

Mas Marsudin Djoyotruno

|

Mas Marsidi Djoyotruno - Hj. Saminah
(desa Jubesseh/Banyu Besi: (Surabaya)
Bangkalan, Madura)

|

Mas Mochamad Amien

Garis silsilah tersebut, menunjukkan keluarga sekaligus guru, dalam pengertian Mas Mochammad Amien berguru kepada ayah dan kakeknya sendiri. Sementara ayah dan kakeknya belajar dari orang tuanya. Ilmu silat yang dimiliki Mas Mochamad Amien memang adalah ilmu silat keluarga yang khusus dan terbatas. Ilmu silat yang diajarkan ke khalayak adalah berupa olahan Mas Amien yang diambil sebagian kecil saja.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sementara jika kita lihat dari sumber blog Chakra V cabang Singapura[2], terkait silsilah keluarganya, sebelum Gusti Yudonegoro Djoyotruno (Mak Koneng), jika ditarik dari keturunan Senopati Ario Bijjanan (1389-1487) adalah sebagai berikut:

Senopati Ario Bijjanan
|
Muhammad Soleh Bijjanan
|
Pangeran Prawira Alit Bijjanan
|
Gusti Ahmad Yusuf Bijjanan
|
Gusti Yudonegoro Djoyotruno

Mas Mochamad Amien membuka perguruannya dirumahnya sendiri Jalan Sukodono IV/12, sebagai hasil jerih payahnya menjadi guru silat. Beliau juga aktif mengisi seminar tentang silat, sejarahnya dan berbagai seluk beluknya. Beliau juga aktif mengajar *Short Course* baik dalam dan luar negeri berkaitan dengan aliran silatnya.

Selain itu beliau juga mengisi waktu dengan menulis, karya tulis beliau yang telah jadi buku diantaranya adalah:

a. "Sukses Finansial jadi Guru Silat", diterbitkan oleh Bijjanan Publishing dan MMA Foundation tahun 2012. Buku ini menjadi National Best Seller.

[2] https://chakravsingapura.blogspot.co.id/p/silsilah, dilihat pada tanggal 31 Juli 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. “Jemparingan: Dasar-Dasar Mengenal Jemparingan Jawi Gragat Mataraman”, diterbitkan oleh Semut Rang Rang Production tahun 2017.

c. “Delapan Dasar Silat Chakra V”, diterbitkan oleh MMA Foundation tahun 2012.

d. “Sembilan Belas Teknik Dasar Chakra V Silat Combat System”, diterbitkan oleh MMA Foundation tahun 2013.

e. “Mengukir Matahari di Arofah”, diterbitkan oleh MMA Foundation tahun 2013. Buku ini merupakan karya novel.

2. Aliran Silat

Perguruan silat Chakra V adalah aliran silat madura warisan Senopati Ario Bijjanan. dan Sultan Adiningrat Bangkalan. Aliran ini merupakan strategi dalam perang kuno untuk menyelamatkan raja. Konsep silat yang diajarkan dikenal dengan MMA *Style* (gaya Mas Mochamad Amien). MMA style merupakan perpaduan dari ilmu keluarga Senopati Ario Bijjanan (1413 M), setelah meninggal beliau dikenal dengan sebutan Mbah Bujuk Bindoro Ario Bijjanan dan dimakamkan di desa Bijjanan-Jubesseh. MMA *Style* diramu dari beberapa teknik dan jurus sebagai berikut:

a. Tepok Cok-Kecoan/Pukulan Setekel, diciptakan oleh Mang Cilok-disempurnakan oleh Senopati Ario Bijjanan. Diambil 35%.

b. Akeket Macanan, diciptakan oleh R.M. Ahmad Yusuf Bijjanan Djoyotruno. Diambil 25%.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Todik Bijjanan/Sodduken Gembuh, diciptakan oleh Senopati Ario Bijjanan. Diambil 15%,

d. Are' Seka'/Clurit Rajawali, diciptakan oleh Mas Marsidi Djoyotruno, Mas Marsilan Djoyotruno dan Mbah Ali Gupek. Diambil 10%.

e. Timpa Pukul Hilang, diciptakan oleh Cipto Hasan, Karpoteh Tanah Merah (aliran dari keluarga yang lain), diambil 5%.

Sebelum belajar aliran kuno ini seorang murid harus mencapai tingkatan keluarga. Karena silat ini sangat berbahaya bukan untuk *sport* tapi murni *self defense*.

Dalam perkembangan, adanya kebutuhan pasar, maka dibuat silat dengan tujuan prestasi yaitu untuk *sport*. Sebelum mempelajari jurus inti siswa harus menjadi calon siswa sedangkan tingkatan memperoleh ilmu aliran Bijjanan harus menjadi keluarga. Untuk menjadi keluarga Chakra V tidaklah mudah harus memenuhi syarat diantarnya berbudi pekerti mulia.

MMA sendiri pernah belajar Kyukusinkai Kala Hitam. Dia juga petarung MMA *undergroud*. Lengkaplah aliran ini menjadi aliran baru namun inti dari silat ini adalah aliran kuno.[3]

3. Program dan Tingkatan

Chakra V memiliki dua macam program, yaitu program reguler dan non-reguler. Program reguler banyak diminati oleh para siswa sekolah, sedangkan program non-reguler biasanya diminati oleh mereka yang sudah

[3] Dalam https://pentcaksilat.blogspot.co.id/2016/11/sejarah-silat-chakra-v.html, 15 Juni 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memiliki kemampuan beladiri lainnya, bahkan kebanyakan sudah mencapai tingkatan master di disiplin bela diri lainnya.

Pada dasarnya Chakra V tidak memiliki tingkatan, tapi karena jaman modern sekarang menuntut sebuah manajemen yang rapih, maka di buatlah silabus yang dibagi menjadi beberapa tingkatan :

Calon Siswa: Disini dibagi menjadi dua level, di level dasar calon siswa akan mempelajari 19 teknik dasar, lalu level selanjutnya adalah jurus, dimana para calon siswa mempelajari 6 jurus dasar.

Siswa: Di tingkat ini siswa mulai mempelajari teknik patigaman tapi masih dalam bentuk satu lawan satu.

Calon Keluarga : disini juga dibagi menjadi dua calon keluarga luar dan calon keluarga dalam. Disinilah banyak teknik-teknik khas dan tersembunyi Chakra V diajarkan.

Salah satu teknik yang diajarkan adalah Patigaman, sebuah materi yang hanya diajarkan kepada murid – murid Chakra V tingkat lanjut. Teknik patigaman adalah teknik senjata tajam, baik teknik penggunaannya maupun teknik menghadapi serangan menggunakan senjata tajam.

Teknik patigaman yang dilatih adalah teknik menghadapi serangan lawan banyak yang menggunakan senjata. Teknik ini diapdaptasi dari tata tempur atau strategi perang pasukan Senopati Ario Bijjanan yang adalah pasukan khusus. Tata tempur ini digunakan saat pasukan khusus yang hanya berjumlah sedikit, 5 sampai 2 orang melawan serbuan pasukan yang banyak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan memakai senjata. Tata tempur ini juga digunakan sebagai strategi untuk perlindungan dan penyelamatan Raja.

Tata tempur kuno ini diatas dan diajarkan di Chakra V karena Mas Mochamad Amien melihat kejahatan saat ini sudah sangat sadis. Para siswa dipersiapkan untuk dapat menghadapi kejahatan yang berupa keroyokan, bukan berarti dengan menggunakan teknik ini dapat menjadi sakti dan hebat bisa melawan berapapun banyaknya lawan, tapi tata strategi ini diharapkan dapat memberikan peluang untuk melindungi dan menyelamatkan diri. Tak hanya mempelajari strateginya, para siswa juga dilatih manajemen stress ketika berhadapan dengan lawan baik perorangan maupun keroyokan.

Semua teknik dan strategi ini dilatih dengan menggunakan sistem drill yang sangat ketat dan repetisi yang berulang – ulang sehingga siswa dapat menyatu dengan tekniknya, setelah itu baru di berikan penjelasan aplikasi lalu pengembangan jurus.

Ketika berbicara tentang keefektifan strategi dan teknik ini, Mas Mochamad Amien bercerita bahwa pada jaman penjajahan dahulu kakeknya menerapkan dan mengajarkan strategi perang ini untuk menghadapi serangan penjajah. Tata strategi patigaman yang unik ini sudah menjadi silabus tetap dalam Chakra V, sebuah perguruan pencak silat tradisional yang menggunakan manajemen modern.

Dalam menseleksi para siswanya Mas Mochamad Amien menerapkan tes psikologi maupun melihat akhlak para siswanya karena ilmu – ilmu serta teknik yang diajarkan di Chakra V adalah ilmu simpanan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang harus dipegang oleh orang-orang yang tepat, yang memiliki akhlak baik dan budi pekerti luhur.[4]

Dalam perkembangan, silat Chakra V juga mengajarkan *archery* yang memang diambil dari warisan nenek moyang. Jemparingan adalah seni memanah gaya Mataram yang dulu sering digelar di seluruh wilayah kerajaan kuno Yogyakarta. Didalam jemparingan, tidak semata-mata menempa fisik saja, akan tetapi juga melatih jiwa. Perguruan silat ini selain mengajarkan silat dan bela diri dengan tangan kosong maupun dengan berbagai senjata sebagai inti dan keutamaan programnya, juga ada unit usaha penunjang, seperti teknik *healing* pada program *reflexiology* dan *accupunture.* Ada juga *catering*, khas Madura dan leluhur. Selain itu juga ada memberikan bantuan sosial kepada orang-orang yang papa dan membutuhkan. Sehingga khas budaya dan kekuatan pribumi, sekaligus nuansa religius menyatu dalam perguruan silat ini.

4. Cabang Perguruan

Dalam acara syukuran ulang tahun Chakra V dalam usianya yang ke-10 (resmi tahun 2007) Perguruan Chakra V, anggota yang hadir ada 26 orang. Kebanyakan yang hadir waktu itu adalah angkatan dimana siswa-siswa Chakra V, menyabet beberapa juara di beberapa pertandingan bela diri.

Sementara perguruan Chakra V sendiri sampai tahun 2017 telah memiliki 11 cabang khususnya diluar negeri, yakni di Singapura, Malaysia,

[4] Dalam https://tangtungan.com/strategi-perang-kuno-chakra-v/ (15 Juni 2017)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Timur Leste, Mekkah, Maroko, Austria, London, Jerman, dan beberapa negara di Amerika. Perkembangan cabang ini, menariknya justru banyak diinisiasi oleh anggota atau murid Chakra V sendiri.

Yang terdaftar sebagai anggota sampai pertengahan 2017, diberbagai cabang sebagai berikut:

Singapura : 476 murid

Austria : 79 murid

London : 124 murid

Jerman : 121 murid

Timur Leste : 34 murid

Malaysia : 17 murid

Mekah : 20 murid

Maroko : 76 murid

Amerika : 114 murid

Indonesia : 6 murid resmi, yang tidak resmi 700 murid. Ini diukur dari tingkat keaktifan murid/siswa.

B. Pola Kepemimpinan Dakwah Mas Mochammad Amien

Kepemimpinan Dakwah Mas Mochammad Amien memiliki ke-*khas*-an, baik dalam bentuk nilai-nilai yang dihidupkan, maupun dari segi langkah menegakkan nilai-nilai tersebut dalam rangka dakwah Islamiyah dilingkungan perguruannya. Dimana antara silat dan dakwah cukup tipis batasannya. Dalam aspek fisik dan kemampuan pertarungannya dengan aspek

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ruhani dan mental, Mas Mochamad Amien berusaha menyeimbangkannya dalam praktek persilatannya. Ini sejalan dengan falsafah dan tujuan silat itu sendiri.

Sisi yang lain, silat sebagai ilmu peperangan, akan terasa sekali diperguruan ini. Selain aliran beladirinya adalah beladiri silat untuk perang, dimana masih ada keturuan dari Raden Chakraningrat Raja Madura, sebagai generasi dan turunan langsung dari sang Senopati Ario Bijjanan dari garis kakeknya Mas Marsuden Djoyotruno dan ayahnya Mas Marsidi Djoyotruno, MMA menemukan satu bentuk keunikan dari sistim kerja tubuh manusia setelah mempelajari metode dril yang diberikan olehnya. Chakraningrat sendiri dikenal perlawanannya dengan Belanda selama masa penjajahan, yang dianggap berlawanan dengan nilai-nilai Islam dan keadilan.

Kepemimpinan dakwah Mas Mochamad Amien telah mewarnai gerak dan ciri perguruan Chakra V Surabaya. Dibawah ini pembahasan penerapan kepemimpinan dakwah Mas Mochamad Amien ditinjau dari keteladanan Kouzes dan Posner.

1. Mas Mochamad Amien dalam Mencontohkan Cara

Sejak awal Mas Amien menyampaikan bahwa dia tidak sempurna. Orang lain juga tidak perlu mengharapkan kesempurnaan darinya. Beliau mengatakan kepada warga dan rekan Chakra V: "*Contoh apa adanya saya. Yang baik bisa dicontoh yang jelek nggak usah. Jangan lihat sisi jeleknya saya saja, tapi lihat juga sisi baik saya.*"[5]

[5] Wawancara Mas Amien, di Sukodono Surabaya, 11 Mei 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan demikian, beliau membebaskan murid-muridnya melihat dirinya secara obyektif, apa adanya. Pengamatan dan pengalaman interaktif yang ada antara guru dan murid tentu ada yang bernilai positif ataupun ada yang bernilai negatif. Itu adalah sebuah sunnatullah yang tidak mungkin dihindari. Namun yang terpenting adalah mengambil pelajaran dan contoh yang baik yang bisa dijadikan pegangan dan inspirasi dalam menjalani kehidupan itulah yang lebih memberikan manfaat bagi murid-muridnya.

a. Nilai-Nilai yang Dipegang

Mas Amien merupakan sosok yang memiliki pegangan nilai yang kuat. Dan nilai-nilai itu diperoleh dari proses belajar yang panjang, melewati perjalanan hidup, pengalaman-pengamalan beliau, serta pelajaran dari keluarga dan gurunya.

Mas Amien menjelaskan:

> "Saya termasuk orang yang tidak mau memberikan contoh ke orang lain. Lebih baik orang melihat diri saya apa adanya. Baik sisi jelek maupun sisi baiknya, karena tidak ada manusia itu yang sempurna. Sisi tidak sempurnanya saya monggo dilihat, sisi sempurnanya saya monggo dilihat. Ambil yang baik, yang jelek tinggalkan. Banyak orang beranggapan seorang guru itu sempurna. Itu salah. Kalau mereka menganggap guru itu harus sempurna, saya boleh dong, sampeyan sebagai murid juga harus sempurna. Kadang murid tidak adilnya disitu, guru harus sempurna, sedang murid tidak harus sempurna. Sejak awal saya selalu ngomong pada sahabat-sahabat saya (sebab disini itu tidak ada konsep murid, yang ada konsep teman): 'Contoh apa adanya saya. Yang baik bisa dicontoh yang jelek nggak usah. Jangan lihat sisi jeleknya saya saja, tapi lihat juga sisi baik saya.' Sehingga banyak orang disini senang melihat kejujuran saya.
>
> Yang kedua, konsep saya adalah jangan sampai tidak tepat waktu dalam hal apapun. Rasulullah sendiri mengajarkan tentang sholat 5 waktu. Dalam sholat, dalam mengajar harus tepat waktu, karena mengajar sendiri itu adalah sebuah amanah. Dulu sewaktu saya belum punya tempat, saya selalu datang 30 lebih awal daripada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

murid-murid saya, sehingga banyak teman-teman saya mengatakan: waduh, jangan sampai kalah dengan Pak Amien datangnya..".

"Ketiga, saya selalu berpikir lebih baik punya murid yang sedikit, yang penting hasilnya bagus. Daripada muridnya banyak tapi tidak bagus. Dengan murid banyak pernah saya lakukan, lebih banyak nggak bagusnya daripada bagusnya, kalau murid sedikit saya bisa memantau. Sampeyan menilai saya apa adanya silahkan, saya dikritikpun saya tidak masalah. Banyak kadang-kadang guru itu yang ketika muridnya keluar, terus ketemu, masih musuhan. Kalau saya tidak mau, sepanjang dia berhentinya sopan, sayapun akan sopan. Sebenarnya murid itu adalah guru bagi gurunya itu sendiri, karena saya berhasil karena juga murid-murid saya. Murid saya berhasil juga karena saya, jadi ada take and give. Saya tidak senang dengan guru-guru yang menganggap dirinya paling super, walaupun dia decision maker. Memang guru harus penentu, karena dia adalah kiblat bagi murid-muridnya, dia itu barometer dan juga figur bagi murid-muridnya. Cuman jangan sampai guru itu mendiskriminasi murid."

Narasumber kedua menjelaskan:[6]

"Yang saya kenal, beliau memegang teguh masalah agama. Pada awalnya sebenarnya perkenalan ayah saya dengan Mas Amien justru supaya Mas Amien itu ikut dengan peribadatan Budha. Sekilas saya cerita tentang peribadatan agama Budha. Ibadah di Fo Thang (sebutan khusus untuk vihara) itu dilakukan seminggu 2x (dulu kalau ngga salah, hari Rabu dan Jumat), lokasinya kebetulan dekat dengan rumah. Ada beberapa aturan jika datang ke tempat ibadah, pertama cara berpakaian, untuk pria menggunakan atasan putih lengan panjang, bawahan hitam/gelap dan bersepatu. Sementara untuk wanita menggunakan atasan putih lengan panjang, bawahan celana panjang/rok warna gelap/hitam. Bukan hanya itu, ketika hadir di kelas ceramah/khotbah, kita langsung disambut dengan petugas di depan pintu dan memberikan sepotong handuk setengah basah guna untuk membersihkan wajah, dan tangan kita sebelum masuk tempat ibadah, konon katanya supaya segala bentuk kejelekan di luar akan dibersihkan sebelum memasuki tempat ibadah. Lalu kita dipersilahkan duduk untuk mendengarkan ceramah/khotbah dimana pria dan wanita duduknya terpisah. Ceramah berlangsung 60-90 menit dilanjut sembahyang, atau ritual do'a. Di sebuah ruangan yg lengkap atas susunan patung para Budha. Budha maitreya (di tengah), Budha CiKung Lau shi (di sebelah kanan) , Dewi Kwan Im (di sebelah kiri), Dewa Kwan Sen Ti Tjin (di susunan bawah Budha

[6] Wawancara Levina, Medayu Semampir, 18 Mei 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Maitreya) dan bantal untuk pijakan sembahyangnya, disini juga di pisahkan antara pria dan wanita, biasanya pria dulu yang memanjatkan doa, disusul wanita."

"Sembari mendengarkan cerita saya tentang ritual agama Budha, dari situ Mas Amien senantiasa mencoba mempraktekkan ibadah tersebut dengan Islam. Beberapa praktek ibadah Budha dicarikan persamaan dengan ibadahnya Islam. Misalnya praktek tadi itu disamakan dengan praktek wudhu, yang memperhatikan kebersihan sebelum ibadah. Memperhatikan pemisahan antara pria dan wanita. Namun kemudian beliau bilang: "Cuma kita bedanya adalah yang disembah beda. Kalau anda menyembahnya patung, kalau saya menyembah Tuhan yang Maha Kuasa". Kami (saya dan ibu saya) menjawab: "Lho, itu cuma penyerupaan saja, terkadang supaya hati kita mengena kita perlu penyerupaan, jadi kita tidak menyembah patung. Hati kita tetap tertuju pada Tuhannya." Pak Amien menjawab: "Kalau memang begitu, ya kenapa nggak lewat hati saja, nggak perlu patung. Kalau patung itu jatuh dan pecah, dia kan tidak bisa menolong dirinya sendiri. Pantaskah kita menyembah Tuhan yang dia sendiri tidak bisa menolong dirinya sendiri". Secara logika bisa diterima.

Lama kelamaan saya dan ibu saya tertarik dan mantap untuk masuk Islam."

Narasumber ketiga:

"Setiap selesai latihan pak Amien selalu, mesti kita diberi nasehat. Bahwa kita tidak hanya belajar silat, akan tetapi sikap dan akhlak kita harus dijaga. Jadi yang masuk tidak hanya latihan fisiknya, akan tetapi juga akhlak kita, supaya kita senantiasa menjaga emosi. Dan itu selalu dilakukan oleh Pak Amien. Itu semenjak saya gabung tahun 2007 selalu begitu.

Sebenarnya di Chakra V itu antara silat dan agama tidak bisa dipisahkan. Jadi akhlak juga sangat menjadi perhatian.

Biasanya apa nasehat-nasehatnya? Intinya tentang agama. *Yang paling ditekankan?* Jangan lupa sholat 5 waktu. Jangan sampai ditinggalkan, Insya Allah hidupnya berkah dan enak. Beliau juga menyarankan supaya melaksanakan sholat dhuha."

Dengan beberapa keterangan diatas, serta dari pengalaman interaksi dengan beliau, maka bisa dirumuskan beberapa prinsip yang Mas Amien pegang dalam mendirikan dan menjalan perguruan:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pertama, Agama dan Sholat. Dari beberapa sumber wawancara, dokumen dan pengamatan, terlihat jelas bahwa agama adalah ruh dari silat Chakra V, artinya agama itu yang mewarnai dan menjadi orientasi dari silat Chakra V. Tidak ada gunanya pandai silat kalau agamanya ditinggalkan. Sesi latihan silat biasanya diawali dengan do'a kepada Tuhan. Selain itu kegiatan belajar silat, juga berjalan beriringan dengan wejangan nilai-nilai keagamaan. Baik diwaktu latihan, ataupun momentum diluar latihan. Agama yang dimaksud, jika kita lihat sebenarnya sejalan dengan ahlussunnah wal jamaah. Konsep dakwahnya diambil dari sistem wali songo khususnya Sunan Ampel, Sunan Kalijaga dan Sunan Gunung Jati. Sunan Ampel dikenal lebih tegas dalam hal syareat, namun dalam mendakwahkannya beliau sangat setuju dengan Sunan Kalijaga yang membaur dengan kultur. Sementara Sunan Gunung Jati yang lebih menitikberatkan pada konsep perwiraan dalam mengelola sebuah kerajaan, karena itu Chakra V banyak mengadopsi itu semua. Walaupun dulu beliau sempat masuk di komunitas Hizbut Tahrir, akan tetapi karena benturan dan perbedaan prinsip, akhirnya beliau istiqomah dengan ahlussunnah wal jamaah. Petuah dan wejangan dari ulama ahlussunnah wal jamaah sering dijadikan referensi beliau, khususnya ketika menyinggung masalah sejarah keislaman di Indonesia. Artinya beliau menyandarkan diri dan mempercayai wasiat-wasiat dari ulama. Beliau sendiri sering memberikan petuah. Sejalan dengan al-Qur'an dan Hadits, wejangan dan nilai-nilai yang beliau berikan, berpedoman pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dua hal diatas, ini bisa dilihat dari ungkapan-ungkapan yang sejalan dengan Qur'an dan prilaku rasul yang disajikan dalam berbagai konteks komunikasi. Bukan dari segi tekstualnya, tapi saripatinya atau intinya, yang bisa menjawab masalah dalam konteks *sharing* dan komunikasi tersebut.

Agama yang dimaksud berarti menghindarkan diri dari nilai-nilai kesyirikan dan klenik. Berbeda dengan perguruan pagar nusa yang masih mengedepankan tenaga dalam, Chakra V, tidak menyarankan belajar silat dengan tenaga dalam, apalagi sampai menggunakan kekuatan jin. Orang-orang yang menjalankan itu dikritik oleh Mas Amien dan diberikan saran bahwa hal yang semacam itu tidak perlu. Bukan berarti beliau tidak punya pengalaman dengan dunia alam ghaib, justru dulu beliau memiliki banyak pengalaman dan tekun mempelajarinya. Tapi akhirnya beliau menyadari, hal yang semacam itu bisa saja yang mempelajarinya justru '*ketarik*' dengan kemauan dan prilaku jin. Inilah yang menjadikan beliau menolak praktek silat yang seperti itu.

Nilai agama yang dimaksud, bukan agama fanatik yang kemudian lari pada *eksklusifisme* dan kekerasan atau anarkisme. Hal ini juga tercermin dalam sikap silat dan gerakannya. Walaupun terlihat lembut, tapi bisa sangat mematikan jika diperlukan. Beliau terbuka terhadap segala pandangan, termasuk dengan pandangan-pandangan baru, selama itu baik bagi kehidupan dan tidak bertentangan dengan ajaran Allah, maka beliau masih membuka diri. Prilaku menunjukkan kekuatan dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menantang serta memaksakan kehendak adalah tindakan yang tidak bijaksana, justru mengalah, rendah hati dan menghidupkan silaturahmi adalah kebijaksanaan dalam silat Chakra V. Dalam mengajak pada agama dan kebaikan, tidak berangkat dari fanatisme sempit, akan tetapi berangkat dari keterbukaan dan permasalahan riel yang dihadapi manusia sebagai hamba Allah. Justru itu akan menjadi kekuatan dan akan menampilkan wajah Islam yang luhur serta menjadi *rahmatallil'alamin*. Belajar silat, berarti juga memegang agama, memegang agama, berarti menjaga akhlak yang baik.

Sholat juga merupakan prinsip yang diutamakan oleh Mas Amien. Bukan berarti beliau mengaku sebagai ahli sholat, beliau sendiri pernah menyampaikan bahwa sholatnya belum tentu sudah bagus. Akan tetapi sholat itu adalah perintah agama yang utama. Ini sejalan dengan sabda Rasulullah SAW:

اَلصَّلاَةُ عِمَادُ الدّيْنِ فَمَنْ اَقَامَهَا فَقَدْ اَقَامَ الدّيْنِ وَمَنْ تَرَكَهَا فَقَدْ هَدَمَ الدّيْنِ

Artinya: "*Shalat adalah tiang agama. Barang siapa yang menegakkan shalat,maka berarti ia menegakkan agama, dan barang siapa yang meninggalkan shalat berarti ia merobohkan agama*". (HR. Bukhari Muslim).

Dari sini dapat disimpulkan bahwa di Chakra V, sholat harus didirikan, para murid dimana saja harus mendirikan sholat, karena sholat adalah tiang agama. Karena silat Chakra V mengandung agama dan kekuatan tempur sebagai satu kesatuan, maka silat Chakra V, akan kuat dan kokoh kalau sholat ditegakkan, sebaliknya jika sholat ditinggalkan, maka silat Chakra V akan roboh. Kepada murid-muridnya yang terpilih,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beliau juga menekankan supaya menjalankan sholat dhuha. Ini sejalan dengan nasehat beliau, ketika murid-muridnya menghadapi suatu masalah, beberapa hal Mas Amien mengkaitkan dengan apakah ia meninggalkan sholat atau tidak.

Dalam al-Qur'an surat Al-Ankabut (29) ayat 45 disebutkan:

ٱتْلُ مَآ أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ ٱلْكِتَٰبِ وَأَقِمِ ٱلصَّلَوٰةَ ۖ إِنَّ ٱلصَّلَوٰةَ تَنْهَىٰ عَنِ ٱلْفَحْشَآءِ وَٱلْمُنكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ ٱللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَٱللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

"Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan."(QS.29: 45)

Semangat silat Chakra V, sejalan dengan ayat diatas. Bahwa amalan sholat itu beriringan dengan perbuatan kita yang lain, baik secara umum dalam kehidupan kita sehari-hari, khususnya dalam menjalankan falsafah silat itu sendiri.

Kedua, memuliakan orang tua dan guru kita. Orang tua adalah yang melahirkan, membesarkan, menyayangi dan mendidik kita. Tanpa mereka, kita tidak akan menjadi apa-apa. Sehingga ilmu silat yang tanpa memperlakukan baik dan memuliakan orang tua, maka tidak akan mendapatkan keberkahan dari ilmu tersebut. Berkah adalah karunia Tuhan yang mendatangkan kebaikan bagi kehidupan manusia.[7] Karena kerelaan ataupun kesenangan orang tua atas diri kita, akan mendatangkan

[77] Lihat Kamus Besar Bahasa Indonesia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesenangan pula Allah kepada diri kita. Hal ini sejalan dengan hadits Rasulullah:

وَعَنْ عَبْدِ اَللَّهِ بْنِ عُمَرَ- رَضِيَ اَللَّهُ عَنْهُمَا-, عَنْ اَلنَّبِيِّ صلى الله عليه وسلم قَالَ: (رِضَا اَللَّهِ فِي رِضَا اَلْوَالِدَيْنِ, وَسَخَطُ اَللَّهِ فِي سَخَطِ اَلْوَالِدَيْنِ) أَخْرَجَهُ اَلتِّرْمِذِيُّ, وَصَحَّحَهُ اِبْنُ حِبَّانَ وَالْحَاكِمُ

Dari Abdullah Ibnu Amar al-'Ash Radliyallaahu 'anhu bahwa Nabi Shallallaahu 'alaihi wa Sallam bersabda: "*Keridhoan Allah tergantung kepada keridhoan orang tua dan kemurkaan Allah tergantung kepada kemurkaan orang tua.*" (Riwayat Tirmidzi. Hadits shahih menurut Ibnu Hibban dan Hakim).

Allah sendiri pernah berfirman dalam surat al-Isra' (17) ayat 23-24 sebagai berikut:

۞ وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوٓاْ إِلَّآ إِيَّاهُ وَبِٱلْوَٰلِدَيْنِ إِحْسَٰنًا ۚ إِمَّا يَبْلُغَنَّ عِندَكَ ٱلْكِبَرَ أَحَدُهُمَآ أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُل لَّهُمَآ أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُل لَّهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ﴿٢٣﴾ وَٱخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ ٱلذُّلِّ مِنَ ٱلرَّحْمَةِ وَقُل رَّبِّ ٱرْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِى صَغِيرًا ﴿٢٤﴾

"*Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau Kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya Perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia. Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil".*(QS. Al-Isra': 23-24)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagaimana Islam memuliakan orang tua, diperguruan Chakra V, juga menekankan memperlakukan orang tua secara mulia.

Demikian pula memuliakan guru kita. Tidak ada konsep mantan murid dan mantan guru, selama keluarnya baik-baik dan sopan, maka selamanya murid adalah murid dan guru adalah guru. Menghormati guru, berarti menghormati semua gurunya yang pernah mengajarinya, jadi bukan satu guru. Guru yang memiliki kekuranganpun harus tetap dihormati dan dimuliakan karena tidak ada guru yang sempurna dan juga tidak ada murid yang sempurna. Mas Amien sendiri pernah menyaksikan perguruan yang dipimpin oleh guru yang justru tidak memuliakan guru sebelumnya, maka sudah hampir bisa dipastikan perguruan tersebut tidak akan bernasib lama, kalaupun besar, maka tidak ada keberkahan dalam perguruan tersebut. Mas Amien juga sering berpesan bahwa jika seseorang tidak memuliakan lebih-lebih membohongi gurunya, maka selain tidak ada keberkahan didalamnya, hal-hal negatif bisa menimpa murid tersebut.

Ketiga, menolong orang yang lemah atau meminta. Hal ini juga ditekankan oleh Mas Amien, selagi kita mampu, maka sudah selayaknya kita membantu.

Narasumber 3 menyatakan:

> *"*Ketika makan diwarung, ada orang yang minta-minta. Kemudian beliau ngasih., dan beliau bilang: '*Kamu Pen, kalau sudah dewasa, kalau sudah bekerja, walaupun kamu nggak bekerja, tapi kamu punya uang, kalau ada yang membutuhkan, kamu harus membantu. Tapi kamu juga harus lihat kemampuan kamu.'* Menurut saya beliau bisa dijadikan panutan."
> "Meskipun kadang kalau sudah terlajur marah, waah bahaya. Pernah dulu, di Jogjakarta wktu pentas, beliau menampar muridnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> yang dari Semarang, karena sikapnya yang salah, tidak memperhatikan sikap yang baik dengan gurunya, sambil menghentak: '*Begini lho Chakra V!*"

Jika kita sudah memiliki penghasilan sendiri atau kalau kita mampu (uang/harta), kita harus berusaha menolong.[8] Dengan begitu kita mendapatkan pahala dari Allah SWT, dan Mas Amien telah mencontohkannya, khususnya kepada murid dan rekan-rekannya, juga kepada kaum miskin dan papa. Dalam surat Al-Isra' ayat 26 Allah berfirman:

وَءَاتِ ذَا ٱلْقُرْبَىٰ حَقَّهُۥ وَٱلْمِسْكِينَ وَٱبْنَ ٱلسَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا ﴿٢٦﴾

"*Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros."*(QS. Al-Isra': 26)

Spirit menolong orang yang lemah dan tidak mampu, sejalan dengan ajaran Allah.

Keempat, disiplin dan menepati janji. adalah satu sikap mental yang juga ditekankan oleh Mas Amien.

Narasumber 3 menjelaskan:

> "Banyak sebenarnya, tapi yang paling saya ingat adalah bahwa kita harus senantiasa menepati janji. Kalau sudah janji dengan beliau

[8] Sebagian murid-murid Chakra V juga merasakan secara langsung dalam kegiatan bakti sosial, membantu orang-orang yang tidak mampu dan berusaha mengobati orang-orang yang sakit sebagai bagian dari kegiatan Chakra V. Ini diketahui dari kesan pengalaman bersama Chakra V di acara ultah Chakra V tanggal 25 Mei 2017. Ada juga yang yang dibantu seragam, dan dibantu keuangan ketika kesulitan. Artinya di Chakra V tidak hanya mengajarkan silat, tapi saling memberi, menghormati dan menyayangi (pengakuan Ummu Salamah, murid yang sudah jadi tingkat keluarga).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> harus ditepati. Misalnya jika tidak ditepati, maka harus ada alasan yang logis. Pernah saya nggak ikut latihan, saya beralasan, tapi ketahuan. Beliau melihat dari kebiasaan, gelagat dan alasan saya. Saya juga pernah ditegur dan dibilangin, ketika saya tidak ikut latihan, ijin keluar kemana gitu. Tapi sebenarnya keluarnya tidak disitu. Dan saya mengalami kecelakaan. Waktu itu saya dihampiri sama beliau: '*Aku tahu kamu nggak jujur.. dampaknya kamu begini (luka akibat kecelakaan), soalnya anak yang aku pilih itu aku tahu kalau ada apa-apa*', pak Amien bilang begitu."

Rasulullah sendiri juga mengajarkan disiplin lewat sholat, artinya selain bentuk peribadatan kepada Allah, sholat juga memiliki aspek pembinaan mental, yakni berdisiplin diri. Di perguruan Chakra V, Mas Mochamad Amien selalu datang awal waktu ketika ada jadwal acara ataupun ketika latihan yang telah dijanjikan. 30 menit sebelum acara beliau selalu berusaha datang. Tidak berlaku jam karet, kalau janjian dengan Mas Amien. Dan itu juga ditekankan kepada murid-muridnya. Dengan beliau datang lebih atau paling awal, maka memberikan sugesti bagi murid-muridnya untuk juga menghargai waktu dan disiplin. Dan dengan kedisiplinan inilah beliau lebih dihormati, baik oleh orang pribumi maupun oleh orang asing. Menepati janji merupakan sesuatu yang sangat penting, mengingat tiap janji tentu akan ada pertanggungjawaban dan akan ditagih diakherat nantinya.[9] Jika muridnya tidak bisa menepati janji, harus ada

[9] Disiplin dan menepati janji sebenarnya di Islam juga menjadi perhatian yang serius. Allah berfirman dalam surat Al-Baqarah ayat 177: "*Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi Sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari Kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat; dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. mereka Itulah orang-orang yang benar (imannya); dan mereka Itulah orang-orang yang bertakwa".*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

alasan yang masuk akal. Hal ini suatu konsekwensi logis sebuah pertanggungjawaban moral dari orang yang mengucapkan janji.

Kelima, dalam mengaplikasikan kemampuan silat berprinsip pada *Ngala-Ngalle-Nglaben*.[10] *Ngala* berarti bahwa sebaiknya kita mengalah kalau dihadapkan konflik ataupun potensi perkelahian. Ini menunjukkan silat tidak diperuntukkan kekerasan dan menggunakannya untuk seenaknya sendiri. Tidak perlu memperkeruh suasana dan memperbesar masalah dan konflik. *Ngalle* sebaiknya meninggalkan hal-hal yang bisa mendatangkan permusuhan dan perkelahian. Jika ditantangpun sebaiknya kita meninggalkannya, karena tiada manfaat perkelahian yang didasari emosi dan motif keburukan. Menang atas perkelahian yang justru tidak membuat orang atau bahkan diri kita sendiri bersikap lebih baik, adalah tidak bermanfaat. Kalah atas perkelahian yang justru membuat orang bersikap sombong dan arogan juga tiada manfaatnya. Sehingga meninggalkan perkelahian adalah lebih baik. Nglaben berarti jika lawan bersikeras melawan dan menyerang kita, padahal kita sudah berusaha *ngala* dan *ngalle*, maka seorang pesilat harus mampu *nglaben* (melawan), karena untuk tujuan itulah silat digunakan, mempertahankan diri, melawan perbuatan keji dan mungkar.[11]

---

[10] Hasil wawancara dengan Pendik, 15 Juni 2017, Tambak Segaran Wetan, Surabaya.

[11] Prinsip *Ngala-Ngalle-Nglaben* selain disampaikan dalan wejangan-wejangan Mas Amien saat latihan, juga tergambar dari seni jurusnya. Ini pernah dipraktekkan oleh Mas Amien sendiri ketika menghadapi tantangan bahkan dari seorang murid sendiri. Beliau bercerita: *Ada murid saya yang kecewa dengan saya, saya bilang: saya bukan orang sempurna. Tapi dia kecewa banget. Karena dia merasa ditipu oleh saya. Ternyata dia belum dikasih-kasih. Saya melihat, dia belum waktunya. Kalau kamu bagus nanti, saya kasih. Minggu depan saya kasih, ternyata minggu depan belum bagus, ya nggak saya kasih. Akhirnya dia menantang saya berduel. Dan saya bilang: ya sudah saya kalah. Kalau sampeyan kalah, jangan jadi guru dong. Ndak, saya tetap jadi guru, karena ini*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keenam, jujur juga sesuatu yang sangat ditekankan.

Narasumber 2 menyatakan:

> "Beliau selalu menekankan sholat. Sholat itu penting. Kalau masalah moral yang seperti itu, pengajarannya lebih kepada keluarganya. Dari keluarga itu, bisa dilihat moralnya. Kalau masalah kejujuran, dalam suatu contoh, saya pernah menanyakan ke anaknya terkait masalah pinjaman. Dan anaknya menjawab, sudah disisihkan, tapi ternyata masih dibutuhkan, lalu Babe (saya biasanya memanggil mas Amien dengan Babe) menyarankan dipakai dulu saja jika memang masih butuh. Lalu saya kroscek ke Babe (tanpa menunjukkan bahwa saya sudah bertanya ke anaknya). Babe menjawab: '*Oiya, memang aku suruh pakai dulu jika kamu memang masih membutuhkan*.' Ternyata jawaban Babe itu sama dengan jawaban anaknya. Dari situ saya menyimpulkan bahwa anaknya jujur."

Penjelasan diatas sejalan dengan narasumber 3 ketika ia ditegur karena tidaka jujur dalam beralasn tidak bisa menghadiri acara latihan. Beliau tidak ingin dipandang sempurna. Biarkan ia dinilai baik dan buruknya apa adanya. Ini sebagai cerminan dari kejujuran itu sendiri. Orang akan dilihat dari kejujurannya. Beliau juga mengajarkan jujur kepada anak-anaknya. Beliau juga akan mengetahui kalau murid-muridnya tidak jujur. Karena beliau berusaha mengenali karakter dan tingkah laku murid-muridnya. Sehingga tindakan yang keluar dari kebiasaannya akan mudah diketahui.

b. Meyakinkan Nilai dan Mencontohkannya

Yang menjadi perhatian sebelum memberikan contoh adalah bahwa: 1. Setiap orang harus belajar dan berproses; 2. Bahwa Allah senantiasa memberikan tanda/sinyalnya kepada hamba-hamba-Nya,

---

profesi saya. Dia bilang: kalau begitu, saya akan membuat perguruan tandingan dari bapak, namanya Chakra Panca. Saya inbox. Nggak usah Chakra Panca, stempelnya ambil saja, daripada sampeyan bikin, saya tahu kamu kurang mampu. Saya nggak perlu ribut-ribut. Wawancara 11 Mei 2017, di Sukodono, Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga bagaimana manusia itu bisa mengenali dan menjadi baik karenanya. Ini yang menjadi asumsi dasar atau pandangan Mas Amien dalam memberi contoh atau merubah orang menjadi lebih baik. 3. Bahwa manusia berprilaku itu tergantung *mindset*nya/cara pandangnya.

Mas Amien menjelaskan:

> "Orang kadang mengatakan, kamu itu harus kuat imannya. Tapi bagaimana cara memperkuat iman? Kan macam-macam. Ada yang lewat ceweknya. Misalkan ia nggak pernah sholat, karena lihat ceweknya sholat, terpaksa ikut sholat. Terpaksa awal, ndak masalah. Tapi kalau dia rutin sholat, dia akan seperti saya. Saya dulu sholat karena cewek saya juga, ketika saya putus, meninggalkan sholat itu eman (sayang). Jadi Allah ta'ala itu kadang-kadang memberikan sinyal-sinyal itu. Saya paham dengan sinyal-sinyal itu, karena berangkat dari pengalaman-pengalaman itu. Dulu saya tidak paham dengan sinyal Allah itu, nah sinyal itu kadang untuk orang menjadi baik, itu lewat silat. Ada yang lewat tabrakan. 'Lewat' itu memang tidak pernah disebutkan oleh Allah. Kadang-kadang ustad itu bilang, kita harus beriman kepada Allah, tapi caranya bagaimana? Nggak ada yang bisa itu. Maka kalau saya, ikutin sinyal Allah. Ada yang ketika anaknya meninggal, dia dulu kena narkoba, kemudian jadi baik setelah anaknya meninggal. Ada yang ingin mencari ilmu agama ke saya. Saya bilang jangan ke saya, saya guru silat. Tapi kalau sampeyan mencari ketenangan hati, ditempat lain nggak bisa, bisanya lewat olah raga silat, monggo disini. Jadi macam-macam. Nggak semuanya bisa dihantam dengan Qur'an. Bukan berarti qur'an salah. Tapi sinyal Allah ada dimana-mana. Ibarat nyanyian, di bantal pun ada Allah, di nasi ada Allah, bukan berarti terus Allah dimakan, bukan."

Narasumber kedua menyampaikan:

> "Beliau dalam mengajarkan tidak melewati ayat-ayat atau dalil-dalil agama seperti kebanyakan orang kalau mengajarkan, akan tetapi beliau lewat persoalan-persoalan kesehArion misalnya ketika dulu saya bekerja di Pabean, dimana mayoritas orang-orang sana adalah kaum pribumi,dan banyak dari suku Madura. Saya kan dulu biasanya memakai celana pendek selutut. Ketika melewati suatu jalan kampung, ada sekumpulan para tukang becak. Pada saat itu sering saya diganggu, dan dilecehkan secara verbal dengan mengatakan: '*piro mbak*.. *piro mbak*?'. Itu benar-benar mengganggu saya, kemudian saya mengeluh dengan mas Amien. Beliau hanya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyampaikan bahwa mungkin karena nggak pakai celana panjang. Coba saja memakai celana panjang, insya Allah tidak diganggu. Saya mencobanya, dan ternyata benar, mereka tidak mengganggu saya lagi."

"Selanjutnya, kalau kita melihat lingkungan masyarakat, kita tidak bisa mengelak masih adanya prilaku rasis masyarakat, khususnya dengan orang keturunan Cina. Setelah saya aktif mengenal Islam, ketika saya keluar masuk masjid, pandangan orang-orang seperti gimana gitu.. Mereka seperti terus memandangi saya. Saya jadi risih juga. Saya sampaikan hal tersebut ke mas Amien. Mas Amien kemudian menyarankan ditutupi aja kepala bagian belakang dan samping. Dengan begitukan nggak terlalu nampak. Lalu saya mencobanya. Ternyata benar, saya tidak menjadi sorotan lagi. Sehingga dari situ, saya menilai apa yang disampaikan oleh Mas Amien itu sudah tepat."

"Saya sesekali juga menitipkan infaq kepada Mas Amien, karena saya dan ibu saya butuh penyaluran yang tepat. Pada sisi itu, Mas Amien juga menekankan bagaimana kita punya kepedulian atau menolong kepada orang lain yang membutuhkan. Bisa jadi Mas Amien menduga, ada kekhawatiran, apakah benar infaq yang selama ini kami berikan telah disalurkan pada orang yang tepat? Makanya Mas Amien pernah mengajak secara langsung ke orang-orang yang benar-benar membutuhkan, untuk memberikan bantuan secara langsung. Misalnya dulu pernah yang di perempatan Kembang Jepun Kya-Kya, saya diajak untuk memberi kepada orang yang rumahnya itu berupa sebuah becak. Pakaian dan alat kebutuhannya yang ditaruh disitu. Keluarganya juga tidak ada entah kemana. Kondisinya memprihatinkan. Pernah juga diajak kedekat Rumah Sakit Mata Undaan, didekat Taman Undaan, disitu diajak turun ke jembatan sungai Kalimas, sampai pada dibawah slempitan jembatan, disitukan ada space ruang, ternyata ada sebuah perahu kecil dengan sebuah lampu templek dan ada orangnya, ditinggali manusia. Nemu saja Mas Amien itu. Ada juga tiga yang lainnya pernah saya diajak. Dibelakang rel kereta api Sidotopo yang sudah tidak aktif, ada rumah gubuk kecil dengan seorang nenek tua mengasuh 3 orang cucunya yang masih kecil bahkan ada bayi yang ibunya meninggal sakit dan ayahnya kabur entah kemana karena tidak sanggup mengurus 3 anaknya sendirian. Dengan seperti itu, saya percaya dengan penyaluran Mas Amien."

Mas Amien dalam menekankan proses berarti bahwa beliau tidak memberikan semua dan juga memang tidak menguasai semua, lebih-lebih tiap-tiap orang memiliki kemampuan, potensi, kelebihan dan kekurangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masing-masing. Tiap orang juga memiliki keadaan, situasi lingkungan dan pemahaman yang berbeda-beda atas suatu permasalahan, nilai, bahkan keyakinan. Sehingga menjejali orang dengan petuah, dalil dan motivasi tanpa mereka berproses juga, mengalami juga adalah yang sia-sia dan tidak bermanfaat. Biarkan tiap orang bisa menemukan prinsip dan keyakinan dengan prosesnya sendiri, walaupun seorang guru tetap memantau dan memberikan arahan. Itulah mengapa beliau tidak menyukai murid yang banyak, akan tetapi menyukai murid yang sedikit, tapi bisa dipantau.

Bukan berarti murid banyak diabaikan, tapi timbal baliknya bagaimana seorang murid bisa memberikan perkembangannya, karena walau bagaimanapun guru memiliki keterbatasan dalam memantau.

Kemudian bahwa tidak perlu semua itu dihantam dengan Qur'an dan dalil agama, tapi kita ikuti saja sinyal Allah, dan bagaimana kita bisa mengarahkan orang bisa menemukan sinyal tersebut. Tidak perlu kita menggurui dan menuntut orang itu baik, tapi kita tidak pernah menunjukkan caranya baik, caranya menguatkan iman dan taqwa. Tapi jika kita mengikuti sinyal Allah, maka itu akan lebih mengena dan memecahkan masalah.

Akhirnya yang beliau lakuka bagaimana bisa merubah *mindset* seseorang. Karena dengan merubahnya, maka kita bisa mengarahkan sesuai dengan yang kita harapkan untuk kearah kebaikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Narasumber kedua ketika ditanyakan terkait ajaran kebaikan itu titik mulanya diambil dari masalah kesehArion yang ia alami. Ketika ditanyakan kepadanya: Adakah Mas Amien mengajak pada hal kebaikan itu, bukan berangkat dari *mbak*, tapi Mas Amien mengajaknya itu karena berasal dari mas Amien sendiri?

Ia menyampaikan:

> "Tidak ada. Pernah beliau merekomendasikan sebuah buku (agama), kitab AL-HIKAM (karya Syaikh Ibn Atha'illah as-Sakandari). Beliau bilang: 'Ini lho ada buku bagus..'. Isinya tanya jawab seputar agama Islam. Selaku muallaf kalau saya nilai memang buku itu cocok. Jadi pertanyaan-pertanyaan kita terkait keIslaman seperti mudah dan ada jawabannya. Artinya disini, menyuruh kita untuk mencari terlebih dulu, berpikir dulu, berproses dulu. Baru ketika ada hal-hal yang kita tidak tahu atau bingung baru disitu beliau mengarahkan dan memberikan jawaban."
>
> "Beliau juga senantiasa memberikan solusi yang tepat. Misalnya dulu saya bertanya, terkait kalau kita memberikan shadaqoh, kalau ternyata orang yang kita beri menipu, atau justru diselewengkan bagaimana? Beliau mendudukkan bahwa urusan kita itu bukan dengan orang yang kita beri, amal ibadah kita itu kepada Allah. Dalam bershodaqah kita berusaha menetapkan kriteria apa saja atas mereka yang layak kita bantu, artinya kita tetapkan dulu kriterianya. Setelah kita tetapkan, maka dengan niat beramal dan ibadah kepada Allah, maka ya kita serahkan saja, tidak usah ragu, berat ataupun bimbang. Amal kita akan dinilai dan diterima oleh Allah kalau niat dan caranya baik. Perkara orang yang kita bantu, ternyata menggunakannya dengan tidak benar, maka itu urusannya dia dengan Allah. Kedepan kan akan ada pertanggungjawabannya."

Dari penjelasan Mas Amien dan narasumber yang lain, dapat kita rangkum bahwa cara Mas Amien dalam meyakinkan nilai-nilai dan mencontohkannya kepada semua murid-muridnya bermacam-macam. *Pertama*, dengan wejangan.[12] Setiap selesai latihan bersama, Mas Amien

[12] Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia V, arti dari wejangan adalah hasil dari mewejang; petuah; petunjuk; ajaran. Juga berarti pidato yang bertujuan menasehati.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(jika tidak berhalangan) selalu memberikan sesi wejangan kepada murid-muridnya. Wejangan itu disesuaikan dengan karakter muridnya, baik secara personal maupun secara berkelompok. Jika kegiatannya bukan latihan, misalnya sholat terawih maka wejangan itu muncul setelah sesi terawih, dan itu berjalan rutin.

Kedua, melewati *sharing* dan *problem solving*. Mas Mochamad Amien membangun hubungan yang komunikatif dengan murid-muridnya. Untuk memberikan pegangan pada murid-muridnya beliau tidak hanya menekankan pada ceramah, ataupun motivasi searah, dan beliau menyatakan bukan seorang motivator, ataupun pemberi wasiat. Bagi beliau hal semacam itu tidak mudah dan jika kita keluar dari motivasi dan wasiat itu, maka tentu akan kembali kepadanya, kedepan akan ada masalah yang dihadapinya. Pada dasarnya bisa saja orang memberikan motivasi dan wasiat, akan tetapi jika itu berlebihan dan tidak proporsional sesuai dengan kediriannya, maka tentu ini yang akan menjadi masalah kedepan. Langkah beliau adalah dengan cara *sharing* dan *problem solving*. Mas Amien sendiri telah menyampaikan:

> *"*Saya belum pernah. Saya termasuk orang bodoh, hobi baca, tapi bodoh. Pengalaman-pengalaman dari buku-buku itu saya sering tidak percaya. Apalagi buku-buku yang sifatnya motivator. Makanya yang kasus Mario Teguh itu, saya sudah mengira itu. Bahwa orang yang banyak ngomong, nantinya akan ada sesuatu. Makanya saya lebih banyak diamnya. Menjadi seorang motivator, saya ndak mau. Sehingga saya selalu kalau ada orang, apakah saya memotivasi? Saya hanya sharing dengan dia. Apa masalahmu? Ayo aku kasih jalan, mudah-mudahan bisa. Misalnya anda datang, Mas saya ini kerja kok nggak pernah berhasil ya? Masalahmu apa? Masalahnya silat saya ini, dikampung saya ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orangnya '*cekapan*' (ekonomi kurang). Nah, ayo kita 'preteli'. Nah itu yang saya lakukan.
Misalnya dulu ada kasus yang cukup berat. Ada anak masalah dengan orang tuanya. Saya bilang: '*Ya bagaimana saya bisa ketemu dengan orang tuamu?'*, '*Nggak bisa Pak Amien*'. '*Ayolah sama saya..., kalau orang tuamu masih marah, ya terserah kamu. Insya Allah kalau dengan pak Amien tidak akan marah, kan sama-sama guru. Kalau kamu sama guru kan beda*.' Saya tanya (ke orang tuanya)? Ada masalah apa? Dari situ, omong-omongan, biasa aja. Saya nggak pernah menggurui orang ini, karena dia lebih baik dari saya, bisa jadi. Dan saya bilang, namanya anak-anak memang seperti itu. Tolonglah ngerti dikit-dikit. Tapi juga kamu, jangan sampai marahi orang tua."

"Contoh lain, ada teman yang ndak ada duit. Saya selalu ngajak mereka makan. Saya bilang kepada mereka, kalau kamu memberi makan orang lain, kamu tidak akan pernah kelaparan. Dan saya telah membuktikan, setiap murid-murid saya kesini, kadang-kadang saya kasih makan kalau ada. Kalau nggak ada ya seadanya. Apa yang saya makan, ya dia makan. Makanya mereka kadang-kadang sungkan dengan saya. Pas jalan, saya nraktir. Pak jangan dulu. Lho, saya ingin dapat pahala. Dia bilang saya juga pingin dapat pahala. Begini saja, kamu niati membayar saya, dan aku niati membayar kamu, jadi sama-sama dapat pahala."

Ini sejalan dengan penjelasan narasumber 2:

"Pernah, yakni dalam masalah sholat. Dulu sering aku sudah lewat waktunya sholat. Karena aku dulu sebenarnya anak mall. Kadang lama di Mall sampai kelewatan waktunya. Dan kebetulan waktu itu saya juga sedang mengalami kondisi banyak pekerjaan saya yang nggak beres dan salah. Saya bertanya sendiri kenapa banyak yang nggak bener pekerjaanku, sempat stres juga. Dan itu berjalan sekitar seminggu. Aku tanyakan ke Babe: '*Be.. kenapa ya, kok dalam semingguan ini banyak pekerjaanku yang nggak beres? Ada apa sebenarnya (Apa faktornya)?*' Babe kemudian tanya balik: *"Kamu nggak sholat ya?'.. 'Iya sih, pernah kelewatan 1 waktu sholat karena sedang asyik jalan-jalan di Mall*', jawabku. Babe kemudian memarahi saya, disitu saya diomeli sama Babe, bahwa jangan sampai meninggalkan sholat. Bagi beliau sholat itu itu sangat penting."
"Sedangkan kalau aku menegur beliau, ya mungkin mengingatkan. Babe itukan kalau sudah ngomong, apalagi bicara masalah sejarah, sering lupa waktu. Ada saja, dan banyak yang beliau omongkan, lebih-lebih soal sejarah aku tidak tahu menahu."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan cara itu, murid ataupun rekannya, mengungkapkan permasalahan riel yang dihadapi olehnya. Mas Amien kemudian membedahnya, lalu mencoba mencari alternatif-alternatif dan jalan yang baik untuk penyikapan dan pemecahannya. Sehingga sifatnya praktis, akan tetapi juga didasari kematangan, ketulusan dan kejujuran. Masalah yang diangkat tentunya sesuai kesehArion dan tuntutan permasalahan yang sedang dialami oleh si murid. Permasalahan bisa berkaitan dengan persilatan, pekerjaan, keluarga, jodoh, masalah amaliah keagamaan tertentu dan sebagainya.

Ketiga, perubahan *mindset* lewat dialog. Banyak orang dalam memandang masalah hidupnya termasuk dalam memandang silat itu keliru. Banyak orang yang sulit meraih harapan-harapannya karena diawali *mindset*nya yang kurang pas. Mas Amien menyampaikan:

> "Jadi saya merubah mindset disana. Bagaimana mimpi anda bisa terkabul dengan merubah mindset. Ada yang bertanya ke saya, Mas, kenapa impinan sampeyan selalu terkabul. Karena saya merubah mindset.
> Pernah dulu saya pingin komputer mahal. Saya ndak punya duit. Saya tanya, (saya ndak tahu kalau itu manajernya). Mbak, kalau saya mau mengedit video ini gimana? Bapak mau ngedit model apa? Saya mau ngedit video silat ini. Jadi saya langsung ngomong silat. Saya langsung mempengaruhi berpikirnya dia, memang secara konsep mirip hipnotis, iya. Dia bilang, pak kok asik ya? Dia ternyata tertarik dengan silat saya. Saya bilang, bagaimana kalau kita barter. Anda belajar dengan saya gratis sampai bisa, saya minta komputer yang harganya 15 juta. Jadi disitu saya merubah mindset."

Oleh karena itu, apa yang menjadi mindset itulah yang menjadi perhatian Mas Amien dalam merubah prilaku dan tindakan seseorang. Mindset itu berusaha diarahkan dan diperbaiki dengan dialog yang efektif dan terbuka,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga orang mau merubah pikirannya. Dan jika orang mau merubah dan mengikuti pikiran kita, kita akan mudah mengrahkan seseorang. Ini yang dilakukan Mas Amien.[13]

Keempat, saat pertandingan silat. Pertandingan silat adalah momen krusial bagi seorang pesilat. Didalamnya mengandung kehormatan, kejujuran, mentalitas pantang menyerah dan kebanggaan, dimomen ini Mas Amien juga memasukkan nilai-nilainya. Misalnya menang untuk membuat bangga orang tua, maka kamu harus menang.

Narasumber 3 menyampaikan:

> "Ketika hendak memasuki ring pertandingan beliau menyampaikan: *'Dalam pertarungan ini, kamu bertarung demi ibumu, buat ibumu bangga'*. Saya menjadi semangat dan bangkit, seperti kesetanan. Lawan saya sampai patah tangannya, dua-duanya. Sebenarnya pada waktu tangan yang satunya patah, wasit hendak mengakhiri pertandingan, tapi anaknya tidak mau, akhirnya anaknya patah tangannya dua-duanya. Saya mendengar suara '*krek*' ditulang tangannya. Itu karena saya menggunakan teknik stekel."

Dalam kasus yang lain misalnya bagaimana menempatkan situasi yang terdesak, disaat bertanding, ada pengumuman ujian sekolah tidak lulus. Murid beliau memiliki dilema yang sangat besar, tergambar dalam

[13] Wawancara Mas Amien, 11 Mei 2017 di Sukodono Surbaya. Beliau menyampaikan ketika ia mengisi seminar di Jombang temanya tentang kepercayaan diri kaitannya dengan silat apa? Beliau menjawab: "Kaitannya dengan fungsi otak. Kaitannya dengan fungsi *qolbu*." Ini relevan dengan psikologi kognitif yang dijelaskan Prof. Dr. Guritnaningsih Fakultas Psikologi, Universitas Indonesia. Bagian otak yang sangat berkaitan dengan fungsi kognitif adalah 1) *Cerebellum* yang berfungsi untuk menerima pesan dari otot di tubuh, mengomunikasikannya dengan otak, dan kemudian mengirim kembali pesan ke tubuh.; 2) *Cerebrum*, yang terbagi atas 4 belahan (*lobes*):a) *frontal lobes* yang terlibat pada perencanaan dan pergerakan, *parietal lobes* yang terlibat dengan sensasi, *occipital lobe* terlibat dengan penglihatan, dan *temporal lobe* yang terlibat dengan *learning, memory* dan emosi. Dengan adanya *lobus temporal* ini, manusia dapat berbicara serta membedakan berbagai bahasa yang digunakan. Berbagai penulisan menemukan bahwa kerusakan pada bagian-bagian tertentu di otak menyebabkan terjadinya gangguan dalam berpikir. Disampaikan dalam Seminar Nasional Pascasarjana: Riset Terkini di Bidang Ilmu Perilaku. Fakultas Psikologi, Universitas Gajah Mada. Yogyakarta, 26 november 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pikirannya akan marahnya orang tua, disisi yang lain ada suatu pertandingan yang harus dituntaskan pada babak berikutnya. Disini perlu pemecahan taktis sekaligus mencari kemanfaatan yang sebesar-besarnya dan kerugian sekecil-kecilnya. Disini juga akan diuji semangat, konsistensi dan kemauan seorang murid. Dan didalamnya ada pengalaman yang tak tergantikan dan membekas sepanjang umur.

2. Mas Mochamad Amien dalam Menginspirasi Visi

Pada dasarnya perguruan silat Chakra V adalah perguruan keluarga. Mas Mochamad Amien sebagai pendiri perguruan silat Chakra V, tidak memiliki misi khusus untuk disampaikan kepada anggotanya, khususnya yang belum masuk pada tingkatan keluarga. Visi pasti ada, dan beliau enggan menyampaikan secara khusus (visi yang kongkrit tidak disajikan secara terbuka), jika bukan sesama keluarga atau murid yang tingkatannya keluarga. Dan dalam menyatakan visinya, beliau selalu melihat kondisi masing-masing muridnya. Hal ini dalam rangka konsep yang dipegang oleh Mas Amien bisa mudah masuk kedalam muridnya, sekaligus muridnya mudah menjalankan serta memecahkan sesuai dengan keadaan yang dihadapinya.

Narasumber 2 menyatakan:

> "Kalau itu semua tersentral ke Mas Amien. Jadi apa-apa dari dulu semuanya dari pemikirannya Mas Amien, termasuk yang dilakukan seperti jualan alat-alat bela diri, kemudian yang barusan ini archery (panahan Jemparing), itu semua dari Mas Amien.
> Saya sendiri memang tidak terlalu berminat dibeladirinya, malah aku justru ikut pada program *reflexiology* dan *accupunture* Mas Amien."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Ada pula harapan atau pandangan yang sama antara saya dengan Mas Amien, dimana tujuan kami sama. Dalam keluarga, mengarungi kehidupan bersama, bisa jadi tidak mudah. Kita kalau ada permasalahan-permasalahan sebaiknya jangan kemudian diam-diaman, atau diselesaikan sendiri. Mestinya kita duduk bersama, ayo ada apa. Tiap masalah bagaimana bisa dibicarakan, dikomunikasikan. Sehingga kita bisa menjalani dan memecahkannya dengan baik. Pada titik itu, saya sepemikiran dengan Mas Amien."

Mas Amien menjelaskan, ketika ditanyakan bahwa orang yang masuk keperguruan Mas Amien bisa jadi memiliki angan-angannya sendiri, harapan-harapan. Bagaimana supaya mengarahkan angan-angan mereka itu jadi baik dan sesuai dengan angan-angan Mas Amien?:

> "Nggak bisa seperti itu, itu hak mereka. Jangan pernah memaksakan yang seperti itu. Itu salah. Jadi kalau dia membuat perguruan, ya silahkan. Saya ijinkan. Yang terpenting, saya selalu mengingatkan, kalau kamu jadi guru, jangan pernah lupakan ibu kamu dan bapak kamu, muliakan keduanya. Dan muliakan guru kamu. Sudah itu saja, teorinya dari situ saya. Bukan hanya guru satu tok. Tapi semua guru-guru kamu yang dulu-dulu harus dimuliakan."

Dan ketika ditanyakan kalau di Chakra V, adakah: "ini *lho* tujuan kita?" Beliau menyatakan:

> "Ada. Tapi saya tidak mau sebutkan disini. Dan anda mestinya tahu. Karena saya dakwah bukan sekedar dakwah. Ada tujuan yang utama. Saya tidak mau cerita itu, karena bahaya. Yang jelas, saya berusaha bagaimana orang-orang ini, baik dimasyarakat. Itu aja dulu."

Visi atau Tujuan bersama yang menjadi arah dan perekat warga Chakra V, sifatnya masih umum. Visi secara umum yang disampaikan oleh Mas Amien adalah:[14]

1. Bahwa belajar silat itu untuk mempertahankan diri, keluarga dan memegang agama. Agama, Anak dan keluarga adalah amanah dari Allah,

[14] Visi ini disampaikan pada acara syukuran ultah Chakra V, pada tanggal 25 Mei 2017 di Sukodono, Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang harus dijaga dan dipertahankan, dan untuk itulah silat Chakra diadakan.

2. Menjadi perguruan silat yang besar yang mana tiap-tiap muridnya tetap menjaga silaturahmi dan menjaga falsafah silat Chakra V dimanapun berada.

Mas Amien berprinsip bahwa orang tidak boleh dipaksakan angan-angannya. Memang program dan arah kegiatan dari Chakra V, banyak terpusat di Mas Amien sebagai guru besarnya. Hanya saja Mas Amien tidak pernah memaksakan suatu target tertentu. Murid-muridnya diberikan kebebasan sendiri untuk menjadi guru dan mengembangkan silat Chakra V di daerah tertentu. Mas Amien juga tidak menuntut berlebih terhadap cabang-cabang Chakra V, karena beliau memberikan kebebasan serta memantau kapasitas masing-masing.

Tiap-tiap murid bisa jadi memiliki keinginannya sendiri-sendiri ketika masuk di Chakra V. Mas Amien memperhatikan itu, akan tetapi mereka harus taat dan loyal terhadap gurunya. Program dijalankan sesuai dengan kurikulum dan standart yang telah disepakati. Tidak ada perencanaan khusus untuk mengembangkan program dan bagaimana murid-muridnya harus terus sejalan dengan visi perguruan. Walaupun demikian, keinginan-keinginan murid-murid di Chakra V bisa tercapai (walaupun tidak semuanya), misalnya ada yang ingin mengembangkan silat tidak hanya pada seni, tapi juga ingin terampil bertarung, dan itu sudah terwujud. Ada yang kemudian bisa lebih percaya diri, dan mentalnya lebih baik,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merasa lebih disiplin, menjadi pribadi pembelajar (baik dari orang yang lebih mampu atau hal-hal baru yang positif), bahkan bisa menemukan jodoh yang baik, memberikan pengalaman positif baik suka dan duka, menjadi lebih pemberani, meraih prestasi silat/juara.[15]

Mas Amien, hanya berharap bahwa setiap murid bisa menjadi baik di masyarakat, bisa mengamalkan apa-apa yang sudah diajarkan di Chakra V, lalu bagaimana silaturahmi diantara mereka tidak putus, serta bagaimana anak-anak mereka kedepan bisa belajar silat juga. Bagi Mas Amien, itu sudah cukup.

3. Mas Mochamad Amien dalam Menantang Proses

Dalam menantang proses kepada murid-muridnya, Mas Amien mendasarkan pada tiga hal: Pertama, berdasarkan standart skill silat. Kedua, program pengembangan organisasi. Ketiga, pengembangan pribadi individu.

a. Menantang Skill Silat

Untuk mencapai standart skill silat di Chakra V, tidaklah mudah. Narasumber 3 menyatakan:

> "Kalau sepuluh belum, tapi kalau lima sudah. Itu dulu waktu kenaikan tingkat. Dulu tingkatannya banyak, kalau sekarang memang cuma dua. Dulu paling tinggi sabuk merah, dan nggak ada yang nyampek, paling tinggi hitam, itupun masih strip satu. Antara 2010-2011 baru dirubah."

Sebelum dirubah hanya menjadi 2 tingkatan (2009/2010), tingkatan silat di Chakra sempat ada 5 tingkatan. Namun tidak ada yang bisa mencapai

[15] Kesan dan testimoni murid-murid Mas Amien diatas, diambil dari obesrvasi acara syukuran ultah Chakra V pada tanggal 25 Mei 2017 di Sukodono, Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tingkatan 4 final. Ujiannya harus melawan 5 orang sekaligus. Mengingat banyaknya sabuk dan tingkatan, terlalu ribet dan rumit, maka Mas Amien menyederhanakan tingkatan menjadi dasar dan calon keluarga. Lulus perguruan Chakra harus mampu melawan dan mengatasi 10 orang sekaligus. Ini jika dibasiskan pada kurikulum yang ada. Secara personal skill silat yang telah dipelajari muridnya, supaya dia terus melatihnya menjadi lebih bagus lagi. Jika ia bisa lebih bagus sesuai standart yang Mas Amien harapkan, Mas Amien menjanjikan akan memberikan jurus baru atau skill baru, hal ini untuk memacu sang murid tersebut terus belajar dan mencapai skill yang diharapkan, disamping harus memperhatikan sisi moral dan loyalitas.

Inovasi jurus dan skill silat yang cukup menonjol yang dikenal murid-murid Chakra V adalah *alosan* dan pukulan stekel. Alosan adalah gerakan halus yang bisa menjatuhkan lawan tanpa menyentuhnya. Hal ini memang sulit dipelajari bagi murid biasa, akan tetapi sebenarnya sederhana. Ia mengandalkan kekuatan pikiran. Tidak memakai jin, tidak pula dengan mantra-mantra khusus, murni kekuatan jiwa. Murid yang bisa alosan, bisa menjatuhkan lawan yang banyak sekalipun tanpa menyentuhnya. Alosan ini yang bisa adalah murid pilihan Mas Amien, karena memang tidak mudah. Yang kedua pukulan stekel, pukulan ini sederhana, tapi butuh ketekunan dan kerja keras untuk melatihnya, karena sistemnya dril. Orang yang menguasai teknik ini sulit untuk dipukul dan diserang. Dan dari murid-murid Mas Amien, diangkatan pertama 2007, teknik pukulan stekel ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berhasil dan sangat membantu mereka dalam menjalankan *fight* (pertarungan).[16]

b. Menantang Program Pengembangan Organisasi

Mas Amien juga menantang murid-muridnya dengan suatu program pengembangan perguruan. Angkatan pertama 2007, pernah diajak oleh Mas Amien untuk mengembangakan perguruan.

Narasumber 3 menyampaikan:

> "Kalau Hamid dikasih untuk belajar kyokushin, karena Hamid itu dilihat pak Amien punya kemauan. Dulu dimusyawarahkan dulu, ditanyai satu-satu muridnya. Siapa yang bersedia. Awalnya saya dan Bahrul, karena memang kami dulu yang menonjol. Tapi aku tidak mau, Bahrul juga. Cuma Bahrul disuruh menemani ika di latihan Tai Chi dan juga dia disuruh latihan Nuncaku. Perbulannya dibiayai pak Amien"

Setiap orang yang sudah bagus silatnya, diajak untuk menjadi guru silat, untuk kemudian membuka perguruan di sekolah-sekolah yang ia tempati atau punya akses disana. Disini sebagian murid bisa menjalankan sebagian belum bisa. Jika mereka sudah bekerja, dimotivasi supaya bisa mengajar silat ditempat kerjanya. Memang disini ada tantangan tersendiri waktu itu, yakni bahwa waktu itu silat tidak diterima dan dipandang sebelah mata, dikebanyakan sekolah yang dibidik. Untuk menghadapi itu semua, Mas Amien berusaha berinovasi. Ia memberikan beasiswa kepada murid-muridnya yang terpilih untuk belajar karate kyokushin, taichi, ada pula yang disuruh belajar nunchaku, kungfu Taolu. Mas Amien membiayai mereka, dan setelah mereka memiliki dasar yang cukup, maka bisa dipraktekkan dan

[16] Wawancara Pendik, 15 Juni 2017, Tambak Segaran Wetan, Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bisa menjadi promosi perguruan Chakra V. Targetnya memang bisa promosi dan bisa melatih, setelah target tercapai, baru beasiswa dihentikan. Dan akhirnya Chakra V bisa diterima di beberapa sekolah, seperti Bhayangkari, SD Perak, Indobaruna, SMK Abi ada juga yang dipondok pesantren, dan lain-lain, walaupun ada beberapa yang sudah berhenti, karena ketika guru mudanya sudah bekerja, tidak ada yang meneruskan.

Murid-muridnya yang menjadi guru di sekolah-sekolah, dalam hal ini membawa nama perguruan Chakra V, maka setiap tingkah guru-guru muda ini tentu akan menjadi cerminan dari perguruan Chakra V. Disini Mas Amien menekankan supaya murid-muridnya tersebut menjaga sikap, akhlak dan kedisiplinan.

Mas Amien mengajak muridnya untuk berprestasi, selain itu juga supaya nama Chakra V lebih dikenal dan dihormati. Sehingga mereka dipersiapkan untuk menghadapi tornamen San Shou. Dan beberapa dari mereka kemudian mendapatkan juara, dari lima yang ikut 4 juara. Juara 1 ada seorang, juara 2 ada dua anak, yang juara 3 ada seorang. Silat yang awalnya dipandang sebelah mata, kemudian standart pertarungan yang tidak biasa memukul kepala, kini murid-murid Chakra V bisa membuktikan bahwa mereka mampu dan berprestasi. Namun prosesnya tidak mudah, Mas Amien harus menantang murid-muridnya untuk berlatih lebih keras, baik fisik, pernafasan dan teknik bertarungnya selain itu pula dalam olah emosinya. Ini menjadi pengalaman tersendiri bagi murid-murid Chakra V.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mas Amien juga berusaha mengembangkan program Chakra V, dengan tetap terbuka dengan aliran-aliran bela diri yang lain dalam arti murid-murid Chakra V boleh mempelajari berbagai teknik dari aliran beladiri yang lain, diantaranya yang pernah dialami murid angkatan 2007 adalah Capoera, Kyokushin, Karate, MMA, tai chi dan yang lainnya. Mas Amien juga membukan program panah jemparingan. Ini merupakan suatu inovasi juga. Dengan inovasi ini, bisa menarik warga Chakra V yang kurang tertarik dengan *fight* dan bela diri silat, tapi masih masuk cabang olah raga beladiri. Ada juga belajar *accupuntur* dan *reflexiology*. Selain itu juga menerima jika ada orang yang meminta pengobatan dengan teknik tersebut. Selain itu, sebagai tambahan keuangan perguruan, Mas Amien ada bisnis penjualan peralatan beladiri, yang dipasarkan lewat media sosial juga lewat jaringan perguruan dan alumni Chakra V.

c. Menantang Pengembangan Pribadi

Tiap murid memiliki karakter, minat, bakat yang berbeda-beda. Mas Amien paham akan hal itu. Itulah mengapa Mas Amien memberikan tantangan yang sesuai dengan karakter dan kepribadian masing-masing. Tantangan tersebut tidak berarti harus berkaitan dengan kemampuan bertarung, sebab prinsip dan orientasi dari Chakra V tidak hanya berkaitan dengan itu, aspek moral dan keagamaan juga membutuhkan tantangan. Selain menantangnya dengan prestasi dalam pertandingan, juga menantangnya untuk menjadi pribadi dan muslim yang baik. Pengalaman ini dirasakan oleh seorang muallaf, namanya Levina Nita Widjojo, yang dia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ditantang secara bertahap untuk menggunakan busana muslim. Caranya halus, tapi cukup menantang. Mbak Levina merasa yang benar-benar menantangnya adalah masalah hijab. Ketika dia diarahkan supaya memakai hijab, dia ada kegelisahan tersendiri mengingat keluarganya banyak yang non-muslim. Ada bayangan-bayangan yang sempat menjadi pikiran dan bebannya, akan tetapi itu bisa dia lalui dan semuanya berjalan normal.

Narasumber tersebut berkisah:[17]

> "Hal yang paling saya ingat, yang benar-benar menantang saya adalah masalah hijab. Ketika diarahkan supaya saya memakai hijab. Keluarga sayakan banyak yang non-muslim, kalau saya pakai hijab, ada kegelisahan tersendiri, ada bayangan-bayangan dipikiran saya, nanti bagaimana pandangan mereka. Bagaimana menghadapinya. Saya mengumpulkan keberanian, akan tetapi setelah saya jalani, ternyata bayangan-bayangan yang ada dipikiran saya tidak terjadi. Biasa saja. Berjalan dengan normal."

Mbak Levina juga pernah ditantang memanah dalam kondisi gelap lingkungan yang gelap. Namun ia bisa mengenai sasaran dengan tepat, karena dia berusaha mengendalikan dirinya. Dari pelajaran memanah, ia mengambil pelajaran penting. Dalam menghadapi tantangan dan masalah hidup, kita harus tenang, pengendalian diri dan fokus. Ia sudah membuktikan lewat latihan memanah, jika kita emosi, maka justru *mbeleset*. Hikmah ini sangat bermanfaat dalam menjalani hidup, khususnya ketika menghadapi situasi yang krisis. Orang sulit menghadapinya bahkan orang bisa jatuh, gagal dan tidak bisa mengembangkan dirinya ketika tidak bisa menghadapi kerumitan dan tantangan hidup ini. Dari belajar silat ataupun

[17] Wawancara dengan Levina Nita Widjojo, 28 Mei 2017, Medayu Sentosa, Surabaya. Ia adalah seorang wanita muallaf bersama-sama dengan ibunya setelah banyak *sharing* dengan Mas Amien. Mbak Levina, di Chakra V, tidak terlalu berminat di silat *self-defense*-nya, namun ia banyak belajar di panah jemparingan dan teknik *healing* yang ada di Chakra V.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memanah, Mas Amien mencoba memberikan suatu resep dalam menjalaninya. Jika kita bisa melampaui masa-masa sulit itu, maka kita bisa terus maju, bisa melompat lebih tinggi dan menjadi pribadi yang lebih unggul.

Ini seperti yang dipaparkan narasumber 2:

> "Tenang, pengendalian diri dan fokus. *Maksudnya?* Kalau kita memanah, terlalu ingin tepat sasaran, atau kita emosinya agar supaya bisa kena pada sasarannya.. justru tidak kena. Kalau nggak kena, kadang juga jengkel, semakin kita emosi, semakin nggak kena. Tapi kalau kita berusaha tenang, maka akan tepat sasaran. Jadi pernah pada waktu itu malam hari, saya diajak sama Babe memanah. Di belakang rumah itukan ada areanya untuk latihan. Tidak terlalu luas, tapi cukup, masih bersemak-semak juga. Tapi kalau malam hari tidak ada lampu. Hanya ada satu lampu kecil, nggak terlalu terang. Jadi waktu itu ya gelap. Sasaran panahnya juga tidak terlihat. Saya protes ke Babe, bagaimana mau memanah, kondisinya gelap begini, tidak kelihatan. Babe hanya bereaksi: "Sudah.. dicoba saja". Saya coba akhirnya. Saya berusaha tenang, saya mengandalkan hati saya dibandingkan mata saya, karena kan tidak terlihat. Ternyata hasilnya tepat sasaran.
> Itu berkali-kali, 4x tepatnya saya dapat mengenai target, sampai itu jadi pedoman atau rumusan bagi saya, kalau memanah harus tenang. Dan itukan bisa dijadikan pegangan juga dalam menghadapi masalah sehari-hari. Bahwa kita menjalani hidup ini harus dengan tenang dan penuh pengendalian diri."

4. Mas Mochamad Amien dalam Memungkinan Orang Lain Bertindak

Mas Amien memberikan ruang yang cukup luas bagi murid-muridnya untuk berinisiatif. Setiap masukan dari murid-murid mas Amien senantiasa diiyakan. Ketika ada yang ingin ingin memperdalam pertarungan, maka beliau penuhi, ketika ada yang tidak terlalu suka dengan pertarungan, tapi lebih condong ke seni, maka juga dipenuhi. Anak-anak yang suka seni diarahkan belajar tai chi ataupun kung fu Taolu. Sementara yang suka pertarungan akan diarahkan latihan fisik dan tarung. Ketika ada yang ingin

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membuka cabang perguruan, Mas Amienpun mengiyakan tentunya dengan syarat ia bisa memberikan laporan dan bisa dipercaya. Ketika ditanyakan apakah makna *bai'at* dari orang yang dipercayai, apakah semacam komitmen? Beliau menjawab:[18]

"Sebetulnya nggak ada. Contoh ini ada yang mbalelo dengan yang tidak. Kalau yang nggak mbalelo santai aja, karena memang nggak ada komitmen. Komitmen hanya dia sudah saya percaya, dan dia harus menjaga kepercayaan saya. Itu bukan komitmen sebetulnya, komitmen secara langsung tho. Ketika kita dibai'at otomatis komitmennya, ketika saya bersedia ditulis namanya disitu, maka komitmennya saya harus memberikan laporan yang saya tahu tho. Itu kan sudah otomatis. Kalau kemudian ada yang mbalelo, ya sudah, saya santai saja. Apakah saya kecewa? Ya manusiawi kecewa itu. Tapi saya cuek aja, berarti dia memang seperti ini. Saya nggak mau kepikiran dowo-dowo (panjang-panjang) mas, itu yang membuat saya gemuk dan ganteng. Jadi perguruan disini ini dibangun atas dasar saling percaya. Lihat gurumu apa adanya, baik buruknya"

Bahkan beliau dalam mempercayakan guru pelatih yang mengajar di cabang chakra V tidak harus murid kepercayaannya secara khusus. Ini menunjukkan kebebasan dari para muridnya untuk bertindak. Walaupun demikian ada batas-batas tindakan, yakni tidak berlawanan dengan prinsip yang dipegang oleh Ms Amien sert tidak merusak dan melemahkan perguruan secara nyata.

Berikut penjelasan beliau:

> *"Nggak.* Ya kalau mau membuka, silahkan. Dengan jurus dasar itu sudah bisa *kok*. "*Nanti nggak khawatir yang diajarkan kok bukan Chakra V*?" Santai saja. Pasti yang diajarkan Chakra V. Karena dia tidak mungkin. Chakra V itu gampang kok. Semua bisa kok mengajukan. Makanya konsep itu yang tidak dimiliki oleh perguruan lain. Sehingga saya nggak pernah bingung. Pernah ada yang tanya, pak ini kok mengajarkan kok seperti ini. Coba kamu praktekkan tinjumu. Oo sama, cuma cara menyajikannya yang berbeda. Oo ini sama, cuma karena guru kamu belum mahir, jadi nyampeknya begini.

[18] Wawancara Mas Amien, 11 Mei 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Oh, begitu pak. Terus kalau saya belajar ke Indonesia, gimana? Oo silahkan monggo. Nyampek disini.. Itu tetap guru kamu, tidak boleh kamu menganggap rendah. Ada yang belajar ke Indonesia, bulenya juga ikut, ada yang begitu. Kurikulum ada. Cuma saya tidak pernah memastikan harus begini-begini, ndak. Karena itu ribet Mas, dan saya nggak mau yang seperti itu. Supaya saya tidurnya nyenyak. "
>
> "Rekan-rekan didalam perguruan memberikan masukan, itu ide apa, silahkan bikin aja. Ide itu harus dihargai, sejelek apapun ide harus dihargai. Kebetulan saya berangkat dari seorang seniman, yang nggak mau ide saya itu hilang, maka mereka nggak mau juga idenya hilang. Itu yang pertama. Cuma kalau mereka salah jalan, saya selalu mengingatkan. Satu contoh, Chakra V cabang Singapura, punya ide liar. Bla..bla... Bagus. Saya biarkan, kemudian dia bersinggungan dengan muridnya. Kemudian bilang, pak ini harus dikeluarkan. Saya jawab: Jangan dikeluarkan. Tapi dia sudah merongrong perguruan pak. Saya jawab: Kamu yang harus pintar. Ternyata satu-dua tahun, dia nggak kuat. Kalau kamu nggak kuat, ya sudah kamu keluarkan. Tapi dampaknya besar lho ya, kamu sudah siap belum? Dia bilang: Siap. Akhirnya keluar, sampai akhirnya berimbas ke pusat (Surabaya). Saya sudah menyadari itu. Ada di pusat ini suka 'haha-hihi' dengan yang dikeluarkan ini. Nah, punya kewajiban kan saya mengingatkan yang disini. 'Hey, jangan 'haha-hihi' di wall..., jangan 'haha-hihi' di wall... Karena dibaca yang dari Singapura, kan ndak enak toh." Kalau inbox, silahkan. Ternyata, dia ndak paham (yang disini). Saya bilang: '*Sontoloyo*' sekali kamu ini. Akhirnya mereka marah. Akhirnya yang dari sini juga keluar. Ya sudah, nggak apa-apa. Berarti dia memang harus keluar dari saya. Kemudian memusuhi saya, ya sudah nggak apa-apa."

Sehingga dapat disimpulkan bahwa Mas Mochammad Amien berusaha menciptakan saling percaya, walaupun dengan batas-batas tertentu. Untuk keputusan-keputusan yang menyangkut anggota, Mas Amien berusaha memusyawarkan dulu atau setidaknya mensosialisakan kebijakannya dan masih membuka opsi masukan dan pendapat muridnya. Jika muridnya, tidak sepakat, maka Mas Amien membiarkan dan mempersilahkan. Jadi benar-benar bebas.[19] Amien juga selalu

[19] Misalnya dalam kasus pemberian beasiswa kepada murid-muridnya. Beliau tidak menawarkan dan tidak mempermasalahkan jika tidak ada minat ataupun memiliki kecenderungan yang lain, Mas Amien justru mengikuti.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyempatkan untuk memantau perkembangan murid-muridnya dalam menjalankan tugas-tugasnya. Dan turun tangan ketika batas kemampuan muridnya sudah tidak bisa memecahkan masalah. Hal ini pula yang dilakukan beliau saat setiap guru mudanya mengajar di sekolah-sekolah, memberikan pengarahan tentang pentingnya menjaga diri, akhlaq dan kedisiplinan, karena mereka membawa nama Chakra V. Dalam batas tertentu bahkan Mas Amien sangat tegas terhadap muridnya. Jika ada yang keliru bahkan keluar dan membenci Mas Amien, tidak menjadi soal bagi Mas Amien, karena bagi beliau yang ia lakukan adalah untuk meluruskan tindakan-tindakan yang salah dari murid-muridnya.

Terkait intensitas pemecahan masalah, selama tidak berkaitan dengan loyalitas dan prinsip-prinsip nilai dari perguruan Chakra V, Mas Amien tidak terlalu me*ribet*kan dirinya dengan urusan yang terlalu teknis. Selama prinsip Chakra V dijalankan, beliau memberikan kepercayaan sepenuhnya pada muridnya. Walaupun demikian Mas Amien tetap melayani kepada semua muridnya, dan para pengurus cabang yang ingin bertanya dan berkonsultasi, baik dengan bertatap muka ataupun dengan pesan elektronik, bahkan terhadap muridnya yang sudah sangat lama tidak muncul. Beliau selalu menyempatkan diri jika memang orang membutuhkan dirinya, selama cara dan tujuannya baik. Sebaliknya beliau tidak segan-segan menegur muridnya yang tidak sejalan dengan nilai dan prinsip dari Chakra V, walaupun resikonya harus mengeluarkan seorang murid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Beliau juga berusaha menjaga iklim kerjasama diantara para anggota. Sejauh mungkin kesolidan dijaga, walaupun berat. Akan tetapi jika memang itu benar-benar faktor individual yang susah sekali dikendalikan, maka Mas Mochamad Amien tidak terlalu ambil pusing, karena memang perguruan ini dibangun dengan sistem kepercayaan. Orang yang tidak layak dipercaya, buat apa dipertahankan.

5. Mas Mochamad Amien dalam Menyemangati Jiwa

Perguruan Chakra V memiliki program dan tujuan. Setiap anggota juga berharap memiliki kesuksesan ketika mengikuti Chakra V. Dan untuk meraihnya bisa jadi tidak mudah, dan ada berbagai masalah yang harus dihadapi oleh karena itu kesuksesan anggota adalah kesuksesan Chakra V juga. Mas Amien memberikan standart kepada setiap muridnya, standart yang sangat tinggi. Beliau ingin yang lulus diperguruannya siap dikeroyok lebih dari sepuluh orang. Bukan berarti dia menang dari sepuluh orang. Tapi betul-betul bisa mengatasi sepuluh orang. Bukan menang, tapi mengatasi. Kalaupun bisa menang, berarti murid tersebut hebat, dia terkena akan terkena apapun baik senjata atau pukulan yang mematikan. Kalau dia bisa mengatasi, dia masih bisa luka-luka. Pihak perguruan lain sampai tercengang dengan standart yang diberikan perguruan Chakra V.

Ketika ditanyakan kepada beliau, jika ada muridnya yang berusaha memenuhi standart, tapi belum mencapai. Dan Mas Amien melihat potensinya, adakah langkah Mas Amien agar mereka tetap semangat?

Beliau hanya menjawab:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Tidak ada, saya biarkan. Karena biar alam yang membentuknya. Karena beladiri silat itu, alam yang menentukan. Nah, cuma ada beberapa orang yang walaupun tidak memenuhi standart, tapi saya percaya untuk ditambahi ilmunya, mereka yang saya tahu sangat setia terhadap saya. Contohnya ini, karena setia, bisa bertahun-tahun disini dan membantu keluarga saya. Secara standart belum memenuhi syarat, karena dia menolong dan mengabdi kekeluarga saya, saya punya kewajiban untuk memberikan. Dan itu tidak satu dua. Termasuk yang dari Bali itu. Jadi kadang-kadang tanpa harus naik tingkat, saya tambahi."

Disisi lain, keteladanan yang dibangun Mas Amien banyak terinspirasi dari wawasan beliau dan napak tilas beliau dari para pejuang dan pesilat di masa lampau, khususnya di nusantara. Beliau gemar bercerita dan men*share* wawasan-wawasan sejarah. Hal ini karena memang beliau ada keturunan seorang pejuang. Wajar wawasan sejarah beliau sangat kaya. Dari pengalaman tersebut bagaimana mengambil hikmah dan meneladani kebaikan yang telah ditorehkan para pendahulu beliau sebagai muslim Indonesia. Sejarah tentang Chakraningrat, sejarah Majapahit dan Gajah Mada, Sejarah Damar Wulan, Wali Songo, Sejarah kerajaan-kerajaan Hindhu-Islam di Indonesia, situs-situs peninggalan sejarah. Tidak semua murid beliau bisa menjangkau wawasan sejarah beliau, karena memang terkadang perlu belajar sejarah juga untuk mengikutinya, namun banyak juga murid dan rekan beliau yang bisa merespon, mengikuti dan memberikan data-data tambahan dan pembanding terkait data sejarah tertentu. Motivasi beliau adalah bagaimana generasi muda bisa mengenali, menggali, menghayati dan meneladani terus perjuangan kaum muslimin dan para pahlawan adalah suatu cara menginspirasi murid-muridnya. Bangsa yang besar adalah bangsa yang menghargai jasa para pahlawannya. Kaum

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

muslimin juga bisa besar di Indonesia, jika kaum muslimin bisa menghargai jasa para pendahulunya. Menjadi pesilat yang tangguh dan besar berarti juga belajar dari pesilat-pesilat bangsa jaman dulu yang telah menorehkan karya dan prestasi mereka dalam perjuangan keumatan.

Beliau menyampaikan:

> "Jadi saya banyak belajar dari hidup saya sendiri. Dulu banyak murid saya yang saya keluarkan, kemudian saya teringat dengan kakek saya yang punya pondok pesantren. Suatu saat ada santrinya yang bermasalah, kemudian dia harus dikeluarkan oleh dewan ustad. Ternyata mbah saya bilang: anak ini masuk kesini memang sudah nakal. Ini belum sembuh kok dikembalikan. Terus tanggung jawab kita kepada Allah nanti bagaimana? Sejak itu saya tidak pernah mengeluarkan murid. Jadi dari pengalaman pribadi, karena pernah saya lakukan. Kalau saya baca buku, saya tidak pernah lakukan, saya takut. Saya tidak pernah mengingatkan orang sholat. Karena sholat saya juga belum tentu benar (belum tentu tepat waktu). Saya hanya bilang: 'gimana, masih ibadah kan?' atau 'gimana ibadahnya cukup?' Saya ndak pernah bilang: 'hey, sudah dhuhur lho, ayo sholat!'. Seolah-olah saya ini yang paling awal. Intonasi kan berbeda. 'Alhamdulilah pak cukup', masalah dia cukup atau nggak, saya kan tidak tahu."

Setiap murid Chakra V, meraih sesuatu baik itu menjadi juara dalam pertandingan, kenaikan tingkat, pembukaan cabang baru ataupun hal-hal yang bersifat moral atau spiritual, seperti telah khatam Al-Qur'an (karena mengajinya di Chakra V), termasuk ulang tahun perguruan maka Mas Amien membiasakan merayakannya. Perayaan yang sederhana, makan-makan kecil dan do'a, atau jika tidak ada yang dimakan minimal do'a dan restu. Hal ini supaya menjaga semangat dan sekaligus perwujudan syukur kepada Allah SWT, sekaligus pengingat bahwa mereka adalah satu teman, satu keluarga dan satu perjuangan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Beliau menyampaikan:

> "Ada, saya membuat surat tugas dari sini. Kalau masalah syukuran, terserah mereka, saya tidak pernah menariknya. Cuma kalau mereka-mereka yang saya percayai, itu saya back-up. Bai'at itu. Dan itu sederhana, ya slametan aja sesuai orang Indonesia apa, tumpeng, ya sudah itu. Nah itu yang kadang-kadang dianggap syirik itu. Padahal, coba ikut dulu, nanti supaya tahu."

Ini sejalan dengan penjelasan beberapa narasumber, seperti narasumber 2:

> "Saya kan mengaji ke istrinya Mas Amien, sampai akhirnya saya khatam. Wah, ternyata saya khatam juga. Nah itu dirayakan dengan makan beli nasi bebek dekat rumah, dimakan bersama. Itu saja. Kalau dengan anggota yang lain saya kurang tahu.
> Biasanya sih saya pertisipasi dalam ultah Chakra V di bulan mei tanggal 27, dimana dekat dengan ultah saya 24 mei... Yah, daripada foya-foya sama teman-teman sendiri, saya berbagi ke Chakra V syukuran bersama seluruh murid Chakra V dan pengurus, nggak mewah sih, cuma kesannya ultah itu saya dapatkan, berdoa bersama, canda tawa dengan murid-murid seru juga."

Sedangkan narasumber 3 menyampaikan:

> "Biasanya kayak dulu saya diberi sertifikat, ada juga makan-makan. Kamu dikasih beasiwa? Aku sebenarnya dikasih, tapi akunya yang tidak mau. Karena aku ingin lebih fokus ke Chakra-nya saja."

Sehingga walaupun sederhana penghargaan dan perayaan yang diberikan, setidaknya itu bisa diambil manfaatnya dan membekas sebagai kenangan tersendiri yang positif dalam hidup dilingkungan keluarga besar Chakra V.

C. Latar Belakang Kepemimpinan Dakwah Pola Keteladanan Mas Mochamad Amien

Menurut pengamatan dan analisa penulis, sebab pola kepemimpinan dakwah Mas Mochammad Amien dengan pola keteladanan seperti yang dipaparkan diatas, adalah dipengaruhi beberapa faktor kondisi:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Format Perguruan Keluarga

Penulis melihat bahwa perguruan Chakra V ini adalah perguruan yang keluarga, dimana khas keluarganya dari trah Senopati Ario Bijjanan dan Sultan Cakra Adiningrat dari Bangkalan. Adalah silat yang tercipta dari seni berperang pada masa Majapahit yang diajar secara turun temurun dari Kraton Sumenep yang dipimpin oleh Socadiningrat III atau Joko Tole atau Ario Kudapanoleh pada tahun 1413. Walaupun sudah terbuka, tapi perguruan ini masih ada pakem-pakem yang tidak boleh sembarangan diberikan pada khalayak umum. Dimana tingkatan yang siswa dan keluarga. Belum satupun yang mencapai tingkatan keluarga, sejak didirikan. Tingkat tertinggi adalah Kasepuhan.[20] Tradisi keluarga beliau inilah memiliki ketaatan agama yang kuat, serta memiliki seni tempur dan kewaspadaan yang tinggi. Keunggulan khas perguruan ini adalah: memiliki independensi yang tinggi, moralitas agama yang dijaga, seni tempur silat yang khas dan tersembunyi, berorientasi pembangunan keluarga sekaligus umat serta siap membela nilai-nilai agama dan kebutuhan-kebutuhan umat , jika diharuskan terjun. Walaupun ada keterbatasan akses, tapi memang itulah etikanya.

Beliau memang mengeluhkan sulit menentukan murid yang bisa dipercaya dan memenuhi standart moral yang diharapkan, khususnya dalam hal loyalitas, yang kemudian bisa dimasukkan dalam standart keluarga. Karena dari standart keluarga inilah, seorang murid akan mendapatkan berbagai macam jurus rahasia keluarga.

[20] Wahyu Indro S, "Meraba Masa Depan Silat Indoensia", *KABARE*, (Agustus 2014), 24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Beliau menyatakan:

"Disini ini, mereka bisa naik, ada tambahan jurus jika moralnya baik. Cuma kadang-kadang penilaian manusia itu juga tidak bisa sempurna. Saya punya murid yang datangnya baik moralnya, tapi diujungnya dia melecehkan saya, artinya meninggalkan dan mengkhianati saya. Jadi ukurannya manusia itu dalamnya hati tidak bisa dilihat. Kadang-kadang orang ini baik, ternyata nggak. Jadi memang murid disini ini macam-macam, tapi lebih banyak yang bisa mengikuti pandangan saya, dari pada yang tidak, saya bisa ngitung kok yang seperti itu. Sembilan orang, mulai dari tahun '95. Mereka yang menentang, bukan hanya *mbalelo*. Kalau keluar karena beda prinsip, ada, Insya Allah dua orang. *Beda prinsip itu seperti apa?* Jadi dia menilai cara saya mengajar itu, terlalu lambat terlalu ulat. Ada yang satunya bilang belajar silat itu segala hal harus dipelajari, termasuk tenaga dalam. Nah, ada begitu."

Mas Amien sangat hati-hati dalam memilih murid kepercayaannya, mungkin dari pengalaman sejarah masa lampau yang pernah beliau dengar dan alami. Beliau pernah menyatakan bahwa tidak sedikit seorang guru kemudian dibunuh oleh muridnya sendiri. Sehingga itu menjadi salah satu faktor jurus-jurus dan teknik Chakra V bersifat terbatas dan rahasia.

2. Kondisi Umat Islam

Umat Islam terlalu kaku dan kurang adaptif (kurang menunjukkan caranya) dalam menuntun umatnya, sebagaimana pemaparan yang beliau sampaikan sebelumnya.[21] Penulis sendiri memiliki pengalaman dalam suatu mimbar sidang jum'at di suatu Masjid di Pusat Surabaya, saat itu sang Khotib seperti memarah-marahi jama'ah, seolah-olah mengolok-olok, menggunakan kata-kata yang kasar dengan hujatan kafir. Padahal disitu sedang membahas teknis beribadah di Masjid. Dalam benak penulis, bagaimana umat bisa mendekati dan cinta Islam dan masjidnya jika

[21] Wawancara Mas Amien, 11 Mei 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

metodenya seperti diatas. Disisi yang lain, ada juga pengalaman justru bukan di mimbar pengajian ataupun jum'atan, tapi justru ketika didepan teras rumah penulis menyaksikan bagaimana seorang guru silat memberikan nasehat bagaimana menangani konflik dengan seorang preman kampung. Dari wejangan yang lugas atau dialog tersebut penulis lebih bisa melihat nilai-nilai Islam memberikan inspirasi bagaimana bisa berani, bertahan sekaligus sabar. Bahwa jika kita benar, maka tidak perlu takut. Itulah peran metode dakwah bisa membuat misi dan tujuan dakwah berhasil atau tidak.

Cara dakwah Mas Amien berbeda dari kebanyakan umat Islam. Itu yang menyebabkan hasilnya umat Islam justru menjauhi Islam. Umat Islam justru kurang menggandrungi agamanya, padahal Islam adalah agama yang benar dan memberikan kebaikan sebanyak-banyaknya umat Islam. Ini bisa dirasakan oleh beberapa murid beliau. Bahwa Islam itu sebenarnya baik dan mencerahkan. Antara umat dengan ulamanya mestinya dekat, tidak elitis. Mereka mestinya merangkul bukan mengungkung, mereka mestinya menasehati dan bersabar, bukan memarahi dan berkoar-koar.

Narasumber 2 menyatakan:

> "Saya menganggap Mas Amien lebih sebagai sosok ayah. Dia selalu ada kalau saya dan ibu ada permasalahan tertentu. Dulu kami bersyahadat, dirumah gurunya Mas Amien, Abah Alimun. Diambil praktisnya dulu. Memasuki bulan Ramadhan, kami juga terawih dirumahnya Mas Amien. Setelah selesai sholat, Mas Amien menyempatkan untuk mengajak dialog. Mas Amien membuka dengan menanyakan: ada apa? Masalah apa yang masih tidak dipahami, atau masih ada ganjalan? Biasanya kami berdialog sekitar setengah jam. Tiap hari begitu (waktu terawih)."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Mas Amien itu peduli dengan kami, beda dengan ayah saya. Dalam arti, setiap kita ada permasalahan mas Amien selalu bisa untuk diajak sharing dan berkeluh kesah."

Sehingga ketika ditanyakan, apa kesan Islam menurut anda setelah berkenalan dengan Mas Amien, narasumber menjawab:

> "Islam itu komplit. Artinya menyangkut semua hal-hal ajaran tentang hidup. Sebelum kami bertemu Mas Amien, kami punya pandangan bahwa Islam itu identik dengan anarkis, kekerasan. Akan tetapi ketika banyak berdiskusi dengan beliau, ternyata itu bukan karena Islamnya yang mengajarkan anarki, tapi itu orangnya saja yang salah. Islam sendiri tidak mengajarkan seperti itu, Islam juga lembut dan justru *rahmatan lil alamin*. Itu setelah kami bertemu Mas Amien."

Ini sejalan dengan narasumber 3 yang menyatakan bahwa Islam itu baik, bahkan semua agama itu baik. Karena dia hanya murid dan awam tentang agama, ia tidak ingin terlalu banyak berkomentar, tapi bahwa Islam itu agama yang membawa kebaikan, telah bisa dilihat dari sosok Mas Amien.

Umat Islam sendiri juga sudah sangat terpecah-belah dan tidak bisa menempatkan perbedaan secara bijaksana. Berdasarkan pengalaman penulis, ketika mencoba membuka sosmed dari Mas Mochammad Amien, mengingat di sosmed tersebut selain menyajikan beberapa kegiatan Chakra V, juga Mas Mochamad Amien seperti memberikan petuah-petuah prinsip dan pelajaran hidup, ataupun tanggapan-tanggapan Mas Mochamad Amien terhadap berbagai persoalan umat dan kebangsaan, misalnya masalah kriminalitas, masalah korupsi masalah moral anak-anak remaja yang membutuhkan perhatian oleh pemerintah dan ulama. Para murid, fans, pemburu ilmu silat maupun rekan sejawat dan seperjuangan dalam dunia persilatan senantiasa mengikuti sosmed Mas Mochamad Amien. Petuah dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tanggapannya juga sering ditunggu-tunggu. Di awal bulan desember 2016, penulis mencoba mengakses sosmed Mas Mochamad Amien, akan tetapi saya tidak menemukan. Akhirnya saya menemukan sosmed istri beliau, dari situ kemudian saya bisa menghubungi Mas Mochamad Amien. Ketika kami bertemu, saya menanyakan mengapa sosmednya tidak ada. Beliau menyampaikan bahwa didunia sosmed sedang dalam fase perang opini terkait kasus Ahok yang diduga melakukan penistaan agama saat ia memberikan pernyataan yang kontroversial terkait surat al Maidah ayat 51. Perdebatan-perdebatan tersebut menurut Mas Amien sudah tidak produktif, dan ketika berbagai pengikut dan rekan penggiat silat saling menanyakan terkait seruan jihad untuk membela Islam, mereka ingin meminta pendapat Mas Mochamad Amien. Namun bagi Mas Mochamad Amien, akan tetap menimbulkan perdebatan dan saling menyalahkan yang tentu bisa menimbulkan perpecahan dan sikap serta tindakan yang berlebihan, dari situlah Mas Amien memilih untuk tidak masuk dalam ruang perdebatan tersebut. Dengan kebijaksanaan tersebut kemudian Mas Amien memilih untuk menon-aktifkan facebook beliau. Isyarat dalam Islam memang dalam berdakwah harus dengan bantahan atau debat yang baik, artinya debat yang justru menimbulkan kemudhorotan dan cara atau metode yang menimbulkan permusuhan dan perpecahan tidak dikehendaki di Islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagaimana firman Allah dalam surat An Nahl ayat 125:

ٱدۡعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلۡحِكۡمَةِ وَٱلۡمَوۡعِظَةِ ٱلۡحَسَنَةِۖ وَجَٰدِلۡهُم بِٱلَّتِي هِيَ أَحۡسَنُۚ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعۡلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦۖ وَهُوَ أَعۡلَمُ بِٱلۡمُهۡتَدِينَ

"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk." (QS. N-Nahl: 125)

Ini yang ditinggalkan oleh umat Islam, sehingga perpecahan umat Islam semakin keruh. Dalam dialog mengenai kasus Ahok tersebut saat wawancara penulis dengan Mas Amien tanggal 15 desember 2016, ada salah satu murid beliau yang sedang beristirahat setelah beberapa saat latihan tarung. Murid tersebut belum saya kenal namanya, akan tetapi ia beragama nasrani.

Mas Amien bertanya kepada saya:

"Apa pendapatmu mengenai kasus Ahok ?"

Saya: "*Saya lebih sepakat dengan pernyataan pak Anies, bahwa seorang pejabat tidak perlu lah mengeluarkan pernyataan seperti itu."*

Mas Amien: *"Nah itu... memang bukan kapasitas dia, dia kan Nasrani"*

Lalu sambil menoleh ke murid Nasrani, seperti meminta pendapat dan persetujuan.. (seperti ada pembahasan panjang juga sebelumnya antara Mas Amien dengan murid tersebut)

"Lhah.. berarti kita sejalan yaa.. "

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Murid Nasrani: (Tersenyum dan mengangguk),

Dan ketika murid tersebut dimintai menjelaskan dialog sebelumnya dan tambahan pendapat, ia dengan nada sopan dan hormat: "*ya monggo disampaikan langsung saja..*"

Dari dialog tersebut nampak bagi saya bahwa di perguruan tersebut juga harus menjaga keutuhan dan terus membuat anggota dan murid disana merasakan kebaikan dan rahmat dari Islam dan silat itu sendiri.

3. Pandangan Masyarakat atas Silat dan Praktisi Silat

Pandangan masyarakat atas silat dan praktisi silat sedikit banyak mendorong bagaimana Mas Amien dalam mengembangkan perguruan silatnya. Pandangan tersebut diantaranya adalah bahwa silat itu harus sosial, praktisi silat tidak akan bisa hidup dari silat. Silat itu untuk berkelahi, menonjolkan kekerasan juga praktisi silat itu pasti *gaptek* (*gagap* teknologi). Beliau menyampaikan:[22]

> "Pernah Orang banyak bicara bahwa guru silat itu tidak mungkin bisa hidup. Tapi saya membuktikan bahwa saya bisa hidup dari silat. Gimana caranya, ya dirubah mindsetnya. Guru silat jaman dulu itu gratis. Saya tidak mau gratis. Saya boleh dibilang paling mahal seminar saya di Indonesia ini. Per-orang/peserta kalau saya tujuh ratus ribu sampai satu juta. Orang bilang, silat harus sosial. Silat itu sosial, tapi keluargamu embutuhkan nafkah. Dzalim kamu, kalau kamu tidak bisa memberikan apa-apa kepada anak istrimu. Nah, mindset itu yang saya rubah. Saya tidak menjual silat, saya menafkahi anak istri saya. Seperti sampeyan mengajar, berarti menjual ilmu."
>
> "Orang juga bilang bahwa guru silat itu gaptek. Saya rubah mindset itu. Jadi semua sistem-sistem itu, internet, saya bikin sendiri. Autodidak, saya belajar. Dengan merubah mindset, memang mimpi tidak langsung terkabul, tapi ada prosesnya, tidak seperti membalikkan tangan."

[22] Wawancara Mas Amien, Sukodono Surabaya, 11 Mei 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Intinya ilmu silat itu tidak boleh dijual. Saya bilang, ilmu silat itu profesi saya. Sama seperti seorang profesor saya ini. Itukan ilmunya dijual juga. Mereka menyamakan dengan pondok pesantren. Nah, pondok pesantren gratis, siapa yang bisa membangun pondoknya? Masak Harry Tanoe. Terus kalau Harry Tanoe memberikan bantuan, terus orang Islam protes, kyai kok begitu. Susah kan. Terus kalau kita menerima dari Harry Tanoe, terus keimanan kita berubah? Salah *toh* mas... Jangan begitu.. Itu yang saya *nggak suka*."

Itulah mengapa perguruan silat yang dikembangkan mas Amien adalah silat yang berkelas, Mas Amien juga menantang murid-muridnya berproses agar bisa mencapai kemampuan silat yang mumpuni dan bisa naik tingkat, sehingga ia bisa mengajar menjadi guru silat. Tidak hanya mengajar silat, tapi mengajar silat dengan biaya yang memadai untuk bisa menghidupinya. Selain itu ketika penulis bertanya: yang di Jombang itu ada masalah apa? apakah itu perguruan Chakra V? Beliau menjawab: "*Bukan, umum. Ada perguruan disana. Jadi banyak disana itu pandangan silat itu untuk berantem (berkelahi).*"

Ini sejalan dengan prinsip *ngala-ngalle-nglaben* yang diajarkan Mas Amien yang mengedepankan mengalah, bahwa jalan kekerasan adalah jalan yang ditempuh untuk mempertahankan diri dan sebagai jalan yang terakhir. Sikap silat dari jurus Chakra V juga mencerminkan hal tersebut.

4. Masalah Loyalitas dan Konsistensi

Silat Chakra V memiliki sumber dan saripati silat yang berakar dari tradisi kuno dikalangan keluarga kerajaan, dengan tingkatan yang berstandart tinggi dan menyimpan teknik dan jurus rahasia. Hal inilah sebenarnya yang menjadi incaran para praktisi silat dan bela diri pada umumnya. Maka jika teknik dan jurus itu dikuasai oleh orang yang salah,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikuasai oleh pihak lain yang tidak menghargai nilai dan tradisi para pendahulunya, maka akan merusak nilai, falsafah silat yang dimiliki serta menjatuhkan marwah silat keluarga itu sendiri. Disinilah membutuhkan ujian yang baik dan panjang yang harus dilalui seorang murid. Tidak hanya dari segi teknik dan jurus, yang terpenting dari segi moral, loyalitas dan kejujuran. Sayangnya untuk mendapatkan murid yang memiliki loyalitas dan konsistensi yang tinggi baik dari segi moralnya, kejujurannya juga sekaligus dari segi kemampuan fisik dan tekniknya tidak mudah. Bahkan bisa jadi diantara murid yang ada kemudian menjadi penentang.

Mas Amien menjelaskan:

> "Sebelum Chakra V berdiri, saya sudah 3 kali ditinggal murid saya. Alasannya kadang-kadang sepele, ada yang bilang jurus-jurusnya kurang matang, ada yang bilang Mas Amien itu ibadahnya masih mentah, karena masih juga pakai celana pendek. Jadi orang-orang itu punya anggapan begitu, tidak masalah, saya dikritikpun tidak masalah. Saya kadang juga bertanya, sampeyan sudah bisa kerja apa dengan celana panjang itu. Dengan celana pendek saya sudah banyak yang dikerjakan, minimal sudah bisa memualafkan orang, daripada pakai celana panjang tapi sampeyan tidak bisa apapun. Kadang ada juga yang berpandangan, ketika saya harus tegas dengan murid, mereka beranggapan saya otoriter. Padahal kalau mereka mau tabayyun dan melihat kembali permasalahan-permasalahan kebelakang, mungkin mereka tidak akan seperti itu. Ada satu murid sampai bilang, Mas Amien memang begitu orangnya, sampeyan lho sudah lama dan dekat dengan Mas Amien, sedangkan saya lebih jauh dengan Mas Amien saya paham Mas Amien seperti apa, anda kok tidak paham-paham. Kemudian ia meninggalkan saya, karena saya keluarkan dari group. Padahal semua juga dikeluarkan dari group. Jadi dia sensi. Dia merasa murid terdekat Mas Amin, kenapa dikeluarkan. Salahnya dia adalah tidak tabayyun, tidak tanya kenapa dikeluarkan. Ilmu "*rosonya*" (*baper*) yang didahulukan, dia merasa tidak dipakai lagi. Yang lain tanya juga saya jelaskan. Karena saya selalu jujur sama murid, kalau saya jujur sama murid insya Allah murid saya juga akan jujur, walaupun ada beberapa yang tidak jujur. Itu sunnatullah."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Saya selalu memberikan contoh pada diri saya sendiri, kalau saya jelek ya ini jelek saya, kalau saya baik ya ini baik saya. Ketika sampeyan keluar dari sini juga dengan jujur, bagi saya itu nggak masalah, itu kritikan yang baik. Ada juga komunitas muslim yang merasa punya kavling di surga yang menganggap saya ahli bid'ah, padahal anda tahu sendiri saya selalu mengatakan orang yang belajar tenaga dalam, nggak usah belajar yang begini-begini. Ada yang seperti itu, tapi itu wajar, sunnatullah.
> Ada murid saya yang kecewa dengan saya, saya bilang: saya bukan orang sempurna. Tapi dia kecewa banget. Karena dia merasa ditipu oleh saya. Saya sudah janji akan saya kasih jurus yang lebih bagus dari tingkatannya itu. Ternyata dia belum dikasih-kasih. Saya melihat, dia belum waktunya. Kalau kamu bagus nanti, saya kasih. Minggu depan saya kasih, ternyata minggu depan belum bagus, ya nggak saya kasih. Akhirnya dia menantang saya berduel. Dan saya bilang: ya sudah saya kalah. Kalau sampeyan kalah, jangan jadi guru dong. *Ndak*, saya tetap jadi guru, karena ini profesi saya. Dia bilang: kalau begitu, saya akan membuat perguruan tandingan dari bapak, namanya Chakra Panca. Saya inbox. Nggak usah Chakra Panca, stempelnya ambil saja, daripada sampeyan bikin, saya tahu kamu kurang mampu. Saya nggak perlu ribut-ribut."

Narasumber 3 juga menyampaikan:

> "Ya awalnya kecewa, karena angkatanku itu yang benar-benar dilatih, dipersiapkan, tapi kok banyak yang keluar. Istilahnya kurang loyal. Nggak pernah latihan lagi, nggak pernah datang."

Sebenarnya Mas Amien sudah berusaha memecahkan dan memberikan semangat dan dorongan agar muridnya walaupun sudah bekerja, agar tetap terus aktif menghidupkan perguruan.

Narasumber 3 menyampaikan:

> "Sebenarnya itu tergantung anak-anaknya. Memang pak Amien mengantisipasinya dengan ngomong: "Besok kalau kalian sudah bekerja, kalian boleh tidak latihan. Tapi usahakan tetap datang kesini. Jadi utamakan orangtuamu dan keluargamu, lalu pekerjaanmu baru Chakra V kalau bisa jangan sampai dilupakan".

Dari penjelasan tersebut diketahui bahwa Mas Amien, menghadapi masalah terkait loyalitas murid-muridnya yang kurang bisa menjaga konsistensi,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

walaupun alasannya adalah kesibukan kerja dan keluarga. Masalahnya menurut sumber data 3, bahwa kalau Mas Amien bisa menghidupi keluarga dengan silat. Tapi kalau dia dan teman-temannya, merasa tidak sanggup. Ini adalah tantangannya, hanya saja beliau tidak terlalu memusingkan hal tersebut. Karena biarlah alam yang membentuk kemampuan seseorang. Beliau menyatakan:

> "Saya selalu memberikan contoh pada diri saya sendiri, kalau saya jelek ya ini jelek saya, kalau saya baik ya ini baik saya. Ketika sampeyan keluar dari sini juga dengan jujur, bagi saya itu *nggak* masalah, itu kritikan yang baik. Ada juga komunitas muslim yang merasa punya kavling di surga yang menganggap saya ahli bid'ah, padahal anda tahu sendiri saya selalu mengatakan orang yang belajar tenaga dalam, *nggak* usah belajar yang begini-begini. Ada yang seperti itu, tapi itu wajar, sunnatullah."

Tapi yang terpenting bagi beliau adalah prinsip-prinsip beliau tetap dipegang oleh sang murid, dimanapun dia berada. Karena itulah inti dari ajaran agama. Sebagaimana beliau sampaikan:

> "Banyak sekali. Itu lebih banyak daripada yang baper itu tadi. Contohnya dia yang dari Bali. Di bilang: "*Mas, saya mohon maaf tidak bisa menjadi seorang muslim, tapi apa-apa yang disampaikan oleh Mas Amien, akan saya pegang terus.*" Dan dia selalu tabayyun. Ada juga yang menjanjikan akan terus silaturahmi, ada yang silaturahmi ada yang tidak. Bagi saya itu sunnatullah. Yang penting tidak ada mantan guru dan tidak ada mantan murid. Apakah saya mantan guru anda? Atau apakah anda mantan murid saya? Nggak ada. Artinya secara emosional, hati, sampeyan kan tetap murid saya. Bagi saya kalau murid disini keluar baik-baik, saya akan baik. Kalau keluarnya tidak baik, maka saya diam saja. Jadi lebih banyak konsep saya yang dipakai daripada yang tidak dipakai. Murid-murid saya yang sudah jauh, juga kadang-kadang memantau saya, menanyakan kabar. Ketika saya update status, ada yang jarpri ke saya. Termasuk sampeyan juga kan tiba-tiba kesini, berarti ini ada ikatan emosional. Ada yang menarik dari sisi saya. Itu saja."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id